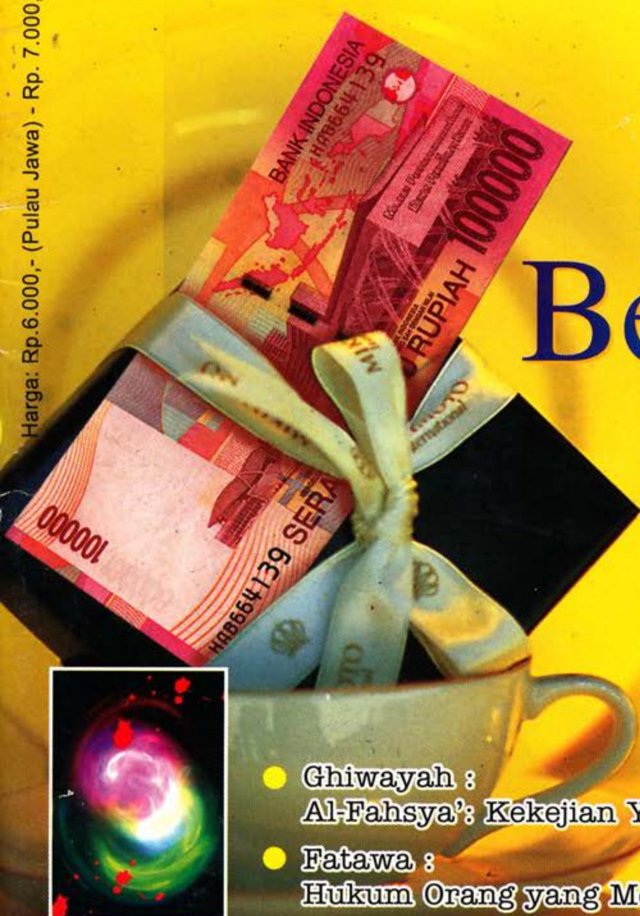
Banjir Ramalan di Awal Tahun

Majalah Islam
ar-risalah
الرسالة
menata hati menyentuh ruhani



Harga: Rp.6.000,- (Pulau Jawa) - Rp. 7.000,- (Luar Jawa)

Kaya dengan Berderma





- Ghiwayah :
  Al-Fahsya': Kekejian Yang Dilegalkan
- Fatawa :
  Hukum Orang yang Mengaku Mengetahui Hal Ghaib

Edisi 68 Th.VI Muharram - Shafar 1428 H / Februari 2007

Kaya dengan Berderma

www.ar-risalah.or.id



Bismillahirrahmanirrahim,

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Pembaca ar-risalah rahimakumullah

Alhamdulillah, kita memasuki Tahun Baru Hijriyah 1428 H. Tidak ada tuntutan bagi kita untuk merayakannya, atau memperingati dengan ritual dan selamatan. Yang penting, setiap bergulirnya waktu, bergantinya detik hingga tahun, hendaknya selalu kita iringi dengan evaluasi (muhasabah), lalu ditindaklanjuti dengan usaha perbaikan diri.

Termasuk mengasah kepekaan sosial, rasa belas kasih kepada orang yang serba kekurangan. Betapa tidak, hari ini harta benar-benar menjadi fitnah, ujian yang melenakan. Bukankah orang-orang yang berduit kini lebih cenderung kepada 'zakat' mall, daripada zakat mal? Ini terjadi, saat kaum fuqara' kesulitan untuk sekedar mendapatkan makanan pokok setiap harinya.

Pada sisi yang lain, sebagian kita yang memiliki pendapatan pas-pasan, atau sedikit memiliki kelebihan, takut mengeluarkan sedekah. Bukan karena takut salah sasaran, tapi, takut jika sedekah akan membuatnya jatuh miskin. Bagaimana mungkin Allah akan membuat bangkrut orang yang suka berderma?

Tema inilah yang kita angkat di edisi kali ini. Agar masing-masing kita menyadari, bahwa sedekah tak akan membuat kita menjadi susah. Bahwa berderma akan membuat kita kaya.

Rubrik-rubrik yang lain tetap penting untuk Anda baca. Hal-hal yang aktual, lalu ditilik dari sudut pandang syari'at, menjadi warna dari majalah ini. Di rubrik Tadzkirah ada sedikit perubahan. Beberapa edisi lalu rubrik ini berisi peringatan yang diambil dari al-Qur'an maupun hadits yang Shahih. Tapi kali ini, kami mulai mengangkat sisi aplikasinya. Yakni dialog para salaf yang berisi nasihat, atau berisi refleksi kaum salaf terhadap ayat maupun hadits yang mereka pahami. Mudah-mudahan menambah pemahaman dan hidupnya hati.

Akhirul kalam, semoga sajian kami ini bisa menjadi inspirasi bagi kaum muslimin untuk bisa kaya dalam segala sisi, secara hissi maupun inderawi, duniawi maupun ukhrawi, secara maknawi maupun haqiqi, amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuhu

Pimpinan Umum
Tri Asmoro Kurniawan
Pimpinan Redaksi
Abu Umar Abdillah
Redaktur Pelaksana
Hanif Hardoyo
Kontributor
Abu Safana
Abu Zufar Mujtaba
Fajrun Mustaqim
Adi Nugraha
Adhe Cahyono
Sekretaris Perusahaan
Wisnu
Keuangan
Aninditya
Produksi
Muhammad Itsna
Setting dan Lay Out
Dwi Sutrisno
Khotmul Bani
Litbang
M. Tri Mulyo
Pemasaran
Andry Prasetyanto
(081 32900 1516)
Sirkulasi
Muhammad Dedy PU
Iklan
Muh. Fatahillah
(0271-7028944)
(081 728 41614)
Alamat Redaksi
Jl. Ahmad Yani, Jahidan RT02/ RW II, Gembongan, Ngadirejo, Kartasura 57163.
(0271-782785)
E-mail
arrisalahmaj@telkom.net
Rekening
Bank BCA (Cabang Solo) No. 0151692426 a.n Andry Prasetyanto

Serakah Tanpa Ujung

Mungkin saja serakah atau tamak merupakan tabiat dasar manusia. Hanya saja kemudian ada sebagian yang mampu mengendalikan diri, mengikis kehendaknya yang tamak terhadap perkara yang bisa menjadikannya celaka, kemudian memeliharanya hanya kepada perkara-perkara yang mendatangkan kebaikan dan keselamatan.

Tamak terhadap dunia seisinya, itulah sumber kehancuran. Sedangkan tamak terhadap akhirat adalah kebaikan dan merupakan sebab keselamatan.

Kini, di zaman kita ini, rupa-rupanya tipe manusia yang tak mampu mengendalikan sifat tamak pada dirinya jauh lebih banyak di banding tipe yang kedua. Maka wajarlah jika kemudian yang nampak sebagai akibatnya adalah kerusakan dimana-mana. Dan bencana pun berterusan tanpa jeda, silih berganti mendera dalam beragam wujud dan rupa.

Sifat serakah terhadap dunia menjadikan manusia tak mau berhenti mengejar apa yang dikehendaki atas nama kepuasan. Dan yang paling berbahaya jika sifat itu ada pada orang yang berkuasa. Karena serakah, niscaya dia berani menyelewengkan kekuasaan dan selalu berusaha untuk melanggengkannya. Meski harus menindas, jika dia mampu, atau harus menjilat jika dirasa perlu. Dari latar itulah muncul sepak terjang politikus dan pejabat yang sibuk mengurusi kepentingan dirinya sendiri, atau paling banter golongannya saja. Sedangkan yang menjadi pokok urusan atas kekuasaannya, yakni amanah untuk melayani rakyat, justru dilalaikannya. Maka terjadilah kelaparan dan kurang gizi di negeri yang terkenal subur ini, atau juga kelangkaan bahan bakar di tanah air yang melimpah ruah cadangan minyaknya ini. Itu sekedar sebagian kecil contohnya.

Tamak, secara umum juga bisa menjadikan manusia layaknya srigala. Atau bahkan lebih ekstim darinya. Bagaimana tidak, karena sikap tamak, antara sesama pun rela 'memakan' satu dengan yang lainnya; dengan menipu, memanipulasi, mencuri, merampok dan sejenisnya. Bagi si tamak, yang terpenting dahaganya atas dunia terpuaskan, sedangkan penderitaan orang lain dianggapnya bukan apa-apa. Seolah hukum rimba boleh berlaku di dunia manusia. Imam At-turmudzi dan An-Nasai meriwayatkan, Nabi n bersabda, "*Tidak ada dua ekor anjing hutan buas yang dikirim ke tempat kelompok kambing akan lebih banyak membuat kerusakan, melebihi daripada kerusakan aqidah beragama seorang muslim yang ditimbulkan oleh terlampau cintanya pada kehormatan, harta , dan pangkat.*"

Kini, meskinya kita semua berintrospeksi. Kesenjangan yang semakin lebar, bencana yang berterusan dan silih berganti, wabah yang semakin banyak dan aneh-aneh, serta bertambah ruwetnya segala urusan bangsa ini, jangan-jangan itu juga karena kontribusi kita semua yang terus sibuk berebut dunia. Padahal sifat serakah ibarat dahaga yang pasti tak akan pernah terpuaskan. Karena dunia ini layaknya air lautan, yang jika terus diminum hanya akan menambah haus. Lain halnya dengan qana'ah terhadapnya. *Wallahu A'lam.* (hanif)

Daftar Isi

FEBRUARI 2007

Kaya dengan Berderma

Harta bagaikan pedang bermata dua. Ia bisa menyelamatkan pemiliknya, meninggikan derajatnya, mempererat ukhuwah dengan saudaranya, menguatkan tali silaturahim dengan kerabatnya, dan melipatgandakan pahala amalnya. Betapa indah harta di tangan orang yang murah hati dan suka berderma. Tapi, jika harta di tangan orang yang kikir, ia akan menjadi bencana di dunia, dan hisab yang berat di akhirat. Karena itulah, harta adalah ujian, harta adalah fitnah.. 9

Banjir Ramalan di Awal Tahun

Fenomena alam yang tidak menentu di akhir 2006 lalu, membuat banyak orang mengkhawatirkan nasib hidupnya. Bencana muncul silih berganti, daratan terkena gempa, di lereng terkena longsor, lautan diterpa badai dan diudara pun terancam bahaya....................................32

ABDURRAHMAN LIZZABA

PUSAT MADU HUTAN, THIBUN NABAWI, PRODUK ARAB
BUSANA IKHWAN & AKHWAT, OLEH-OLEH HAJI

- Perdagangan
- Produsen
- Distributor
- Grosir & Eceran



DEPKES RI-PIRT : 2093401021



SPESIAL OLEH-OLEH HAJI

MADU HUTAN BELANTARA ASLI RIAU

Madu yang berasal dari Lebah Liar di belahan hutan Sumatera, melalui proses ketat dan teliti, mulai dari survey lapangan, pengawasan, proses pengambilan, pemerasan hingga pengemasan, sehingga terhindar dari usaha pemalsuan madu oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Usaha keras kami tidak lain sebagai usaha menyediakan madu yang benar-benar murni kepada masyarakat yang sebagian mereka pernah tertipu dengan madu palsu atau campuran.

MADU HUTAN BELANTARA RIAU	MADU HUTAN BELANTARA
Drigen ½ kg	Rp 320.000/carton
Drigen 1 kg	Rp 540.000/carton
Drigen 40 kg	HARGA KHUSUS

MADU ARAB	
Drigen ½ kg	Rp 1.200.000/carton
Drigen 1 kg	Rp 2.200.000/carton
Drigen 40 kg	HARGA KHUSUS

THIBBUN NABAWI	
Minyak zaitun + 30 cc botol/mika	Rp 70.000/carton
Minyak zaitun + ½ liter drigen	Rp 700.000/carton
Minyak zaitun + 1 liter drigen	Rp 1300.000/carton
Minyak zaitun kms Al Jazair 300 ml	Rp 470.000/carton
Minyak Habbatus 30 cc	Rp 150.000/carton
Minyak Habbatus 200 ml (onta)	Rp 570.000/carton
Serbuk Habbatus 1 kg	Rp 900.000 /carton

PRODUK-PRODUK ARAB	
Air zam-zam 1 lt drigen	Rp 500.000/carton
Kurma	variasi
Air zam-zam 10 lt	variasi

PARFUM ARAB	
Parfum Timur Tengah Al Rehab	Rp 105.000/lusin
Parfum Timur Tengah Abd Qurban	Rp 110.000/lusin
Celak pasta, pacar, semir heena	Rp 75.000/lusin

ALAT BEKAM	
Alat Bekam KA 6,12 kop	Rp (720.000/1.100.000)/carton
Alat Bekam KZ 6, 8, 12 kop	Rp (840.000/1.700.000/1.600.000)/carton
Lanset/pendarah/jarum 10	Rp 480.000/carton
Jarum refilisi 100/200	Rp 480.000/700.000/carton
Sarung tangan steril (karet)	Rp 650.000/carton
Pisau bedah	Rp 1.200.000/carton
VCD Bekam Syaikh Musa	Rp 400.000/carton
Buku Panduan Bekam	Rp 400.000/carton

KETERANGAN: 1 carton = isi 20 buah
1 lusin = isi 12 buah
Pembelian min 1/4 carton/ ½ lusin
(Untuk barang-barang tertentu)
Diskon untuk pembelian di atas 5 juta
Ongkos kirim ditanggung pembeli

Pemesanan hub. :

Pemesanan Hub. :
Hp. 081 393 344229
Flexi : (0271)7504179,
Fax : (0271)723858
Alamat : desa Dregan, Pabelan, RT 03/06 Kartasura, Solo
Rumah : Jl. Kemuning, Purwosari Rt. 01 / 14 (Timur PLN Solo)

Rekening :
- Bank Syariah Mandiri Surakarta an. Titin Qomariyah No. Rek. 0120008476
- BNI Surakarta No. Rek. 0097057374 an. Agus Priyanto

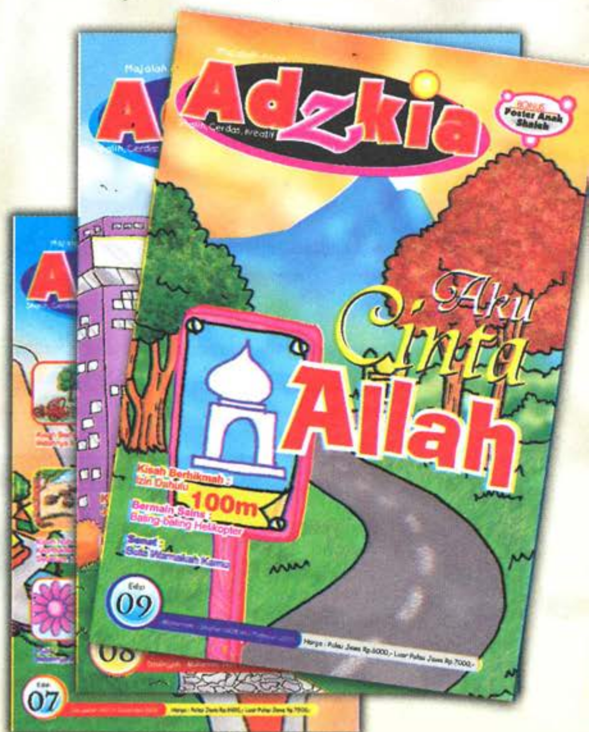
Shalih, Cerdas Kreatif

Bacaan adalah jendela dunia. Membaca adalah petualangan yang asyik dan menyenangkan. Ada pengalaman baru, dan ada ilmu baru.

Anak anda membutuhkannya...?
Adzkia 'Kan memenuhinya

Jadikan anak anda Shalih, Cerdas dan Kreatif

Redaksi Majalah Adzkia :
Jl. A. Yani, Jahidan Rt.02/Rw.II, Gembongan, Ngadirejo, Kartasura. 57613 telp. 0271-782785 / 0852.2950.8085



Tampil Beda! dengan ukuran lebih pas makin tebal dan makin berwarna

Bantuan untuk Daerah Minoritas

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ana adalah salah satu alumni pesantren yang sedang menjalankan masa tugas ana di ujung tanah Sulawesi. Salah satu daerah garapan ana, muslimnya minoritas. Kira-kira 20% saja, sedangkan mayoritasnya nasrani. Tapi Alhamdulillah, kebanyakan muslimah di sana mulai mengerti dan menyadari tentang wajibnya berpakaian syar'i (berhijab). Akan tetapi keinginan para muslimah tersebut terbentur dengan begitu mahalnya harga pakaian syar'i, bahkan bisa sampai 3 atau 4 kali lipat harga di Jawa, sedangkan sebagian besar dari mereka tergolong berekonomi di bawah standart.

Untuk itu, kepada anda para dermawan yang peduli akan dakwah Islam ini, ana mohon bantuannya untuk pengadaan jubah dan kerudung baru ataupun yang sekedar layak pakai. Demikian, *jazakallah* atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Muhammad' Hanif Al-Fatih
d/a Yasir Bungadidi,
Bone-bone Luwu Utara 92966
SulSel. Hp 085255837910.

NB: Kepada teman seperjuangan alumni DS '06, yang sedang berada di medan dakwah seluruh Indonesia; tetaplah bersabar, semangat dan istiqamah!

Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh

Bagi pembaca yang berkenan memberikan bantuan, silakan menghubungi alamat di atas, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik.

ar-risalah Hanya untuk Pesantren?

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya penggemar baru kamu. Saya berharap semoga dengan kehadiranmu, Insya Allah cakrawala pemahaman masyarakat kita tentang Islam akan semakin luas. Namun ada beberapa hal yang mengganjal di benak saya, yaitu:

1. Benarkah ar-risalah hanya ditujukan untuk kalangan pembaca dari pondok pesantren saja? Karena saya melihat banyak sekali istilah baik itu nama rubrik atau yang lainnya yang menggunakan istilah-istilah bahas Arab. Bagi pembaca awam seperti saya hal ini menjadi masalah.

2. Saya mendapat kesan isi setiap rubrik ar-risalah terasa dibatasi, sehingga masalah yang sedang dibahas seperti tidak tuntas/ tidak selesai. Semoga saja ini bukan karena penyesuian antara banyaknya rubrik dengan keterbatasan halaman ataupun harga majalah.

3. Usul agar tiap edisi mempunyai kajian utama yang disesuaikan dengan situasi saat ini. Harapannya ar-risalah selalu seiring dengan perjalanan jaman dan dapat digunakan sebagai rujukan bagi setiap muslim dalam menyikapi kadaan.

Terimakasih atas dimuatnya surat ini,.Aamiiin *Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Agus Prihandono
Jl. Kartini I/1 Rt. 02/01 Mlilir, Madiun

RED: *Wa'alaikumus salam warahmatullahi wabarakaatuh. Jazakallahu khairan* atas semua masukannya.

1. Majalah ini sebenarnya ditujukan untuk semua kalangan. Tujuan kami menggunakan istilah-istilah Arab adalah untuk menghidupkan bahasa Arab yang berarti menghidupkan Islam seperti yang dikatakan Umar ﷺ. Dan bahasa Arab bukan hanya milik santri PonPes, tapi milik semua kaum muslimin yang ingin mendalami Islam.

Adapun istilah-istilah Arab dalam nama rubrik, beberapa kali telah kami sosialisasikan artinya pada rubrik iftitah maupun risalah, baik saat perubahan rubrikasi maupun ketika menjawab pertanyaan pembaca.

2. Kami berusaha tuntas membahas satu tema, tapi dari sudut pandang tertentu, bukan semua sudut pandang. Menyesuaikan karakter majalah yang berbeda dengan buku. Pun demikian, masukan ini menjadi bahan introspeksi bagi kami.

3. Untuk tema kekinian sudah kami wadahi di rubrik Bi'ah (yang berarti lingkungan), Akhbar (berita), dan kadang-kadang di Fikrah (pemikiran)

Info Beasiswa

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaaatuh.

Pencari beasiswa setiap tahun jumlahnya Ratusan bahkan ribuan. Mancari beasiswa ibarat mencari jarum dalam jerami. Namun semua itu bukanlah menjadi alasan bagi kita untuk berputus asa, kita harus berusaha dengan gigih dan sabar. Saya mempunyai info lengkap beasiswa dalam dan luar negeri tahun 2006/2007. Perlu diketahui beberapa diantaranya harus diajukan awal semester ini. Bagi yang berminat silakan menghubungi saya via pos disertai perangko balasan secukupnya. Kepada tim redaksi saya ucapkan terima kasih atas dimuatnya surat ini. Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Siti Zahroul Maqnuzah

Rejo sari Rt. 04/02 Rejosari, Bojong, Pekalongan, JATENG.

RED: *Wa'alaikumus salam warahmatullahi wabarakaatuh.* Bagi yang berminat silakan menghubungi yang bersangkutan. Yang penting, seleksi dengan baik setiap tawaran bea siswa yang ditawarkan setiap instansi. Pilih yang tidak melanggar syari'at dan teruji tanggung jawabnya.

Bahas Tema Pergaulan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaaatuh

Ana adalah seorang pelajar SMA. Ana punya usul agar ar-risalah mau membahas tentang langkah-langkah seorang siswa meraih sukses dalam belajar, serta selamat dalam bergaul (tidak terjebak pergaulan bebas). Satu lagi, semoga ar-risalah berkenan mengupas faedah dan keutamaan puasa sunnah.

Sekian dari ana, semoga majalah kesayangan ana ini semakin jaya dan terus eksis. *Jazakumullah khairan* atas dimuatnya surat ini. *Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

Yuliana Sari

SMA N 5 Palu

Jl. Trans Sulawesi, Tondo .

RED: *Wa'alaikumus salam warahmatullahi wabarakaatuh.* Jazakumullah khairan atas Masukannya. InsyaAllah pada saatnya kami akan membahas. Tapi tidak menutup kemungkinan jika ada pembaca yang ingin berpartisipasi untuk mengirimkan tulisan tentangnya, kami wadahi di rubrik Maqalah. Naskah yang paling layak dan memenuhi syarat akan kami muat insya Allah.

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ

"Harta tidak akan berkurang dengan disedekahkan." (HR Muslim)



Menjadi Kaya dengan Berderma

Harta bagaikan pedang bermata dua. Ia bisa menyelamatkan pemiliknya, meninggikan derajatnya, mempererat ukhuwah dengan saudaranya, dan menguatkan tali silaturahim dengan kerabatnya, dan melipatgandakan pahala amalnya. Betapa indah harta di tangan orang yang murah hati dan suka berderma. Tapi, jika harta di tangan orang yang kikir, ia akan menjadi bencana di dunia, dan hisab yang berat di akhirat. Karena itulah, harta adalah ujian, harta adalah fitnah.

Tak harus menunggu kaya untuk bersedekah, kecuali untuk zakat yang hanya diwajibkan ketika sudah mencapai nishabnya. Gelora untuk berderma harus tetap ada, seberapapun besarannya, meskipun kita bukan orang kaya. Ketika Rasulullah ﷺ melihat Bilal ﷺ mempunyai simpanan makanan, seketika beliau bersabda kepada Bilal, *"Hai Bilal, sedekahkanlah... jangan sekali-kali kamu takut bahwa Dzat yang bersemayam di 'Arsy akan melakukan pengurangan."* (HR Thabrani)

Dengan semangat itu pula, tabi'in paling mulia, Uwais al-Qarni memohon udzur kepada Allah karena tak mampu bersedekah disebabkan tak punya apapun untuk disedekahkan.

Suatu kali, beliau berdo'a,"*Ya Allah saya memohon udzur kepada-Mu hari ini lantaran tidak mampu memberi makan orang yang kelaparan dan tidak mampu memberi pakaian kepada orang yang tak punya pakaian, karena tidak ada makanan di rumahku selain apa yang telah berada dalam perutku, dan aku tidak memiliki apa-apa lagi selain apa yang menempel di tubuhku.*"

Dan ketika itu yang menempel di tubuh beliau hanyalah sehelai baju yang telah usang. Takut miskin seringkali menjadi kendala kita untuk bersedekah. Padahal sedekah tidak akan membuat si kaya jatuh miskin, atau yang miskin semakin miskin, Nabi memberikan penegasan,

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ

"Harta tidak akan berkurang dengan disedekahkan." (HR Muslim)

Imam An-Nawawi dalam syarah Muslim menyebutkan, bahwa hadits ini mengandung dua pengertian. Pertama, sedekah itu diberkahi (di dunia) dan karenanya ia terhindar dari madharat. Kedua, pahalanya tidak akan berkurang di akhirat, bahkan dilipatgandakan hingga kelipatan yang banyak."

Sedekah adalah pintu kekayaan. Karena Allah akan menambah nikmat bagi hamba-Nya yang rajin bersyukur. Allah akan memberikan nafkah hamba-Nya yang sudi bersedekah untuk orang lain. Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللَّهُ أَنْفِقْ يَا ابْنَ آدَمَ أُنْفِقْ عَلَيْكَ

"Allah berfirman, 'Hai anak Adam, berikanlah nafkah, niscaya Aku akan menafkahimu." (HR Bukhari dan Muslim)

Hadits ini sesuai dengan janji Allah dalam firman-Nya,
"Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya." (Sabâ': 39)

Ibnu Katsier menyebutkan bahwa maksud 'menggantinya' adalah memberikan ganti di dunia dan juga pahala di akhirat. Laba dan keuntungan mana yang lebih menggiurkan dari ini? Apalagi, yang berjanji adalah Allah yang tidak akan pernah mengingkari janji.
Ya Allah, lapangkanlah dada kami untuk bersedekah dalam segala kondisi, baik lapang maupun sempit. *(Abu Umar A)*



Siapa Butuh BERDERMA ?

"Sebaik-baik dinar seseorang adalah dinar yang dibelanjakannya kepada keluarganya, dinar yang dibelanjakannya untuk kendaraannya di jalan Allah, dan dinar yang dibelanjakannya untuk saudaranya di jalan Allah." (HR. Muslim dan Ahmad)

Berapa isi dompet kita saat membaca tulisan ini? Pernahkah kita menginfakkan harta kita sejumlah yang ada di dompet kita saat ini? Pernahkah juga kita merasa butuh kepada keberadaan orang-orang yang meminta atau memohon derma kita? Atau jangan-jangan kita merasa terganggu dengan keberadaan mereka! Memang, seyogianya kita memastikan, orang yang menerima uluran tangan kita -seberapa pun itu- tidak akan memanfaatkannya untuk berbuat maksiat kepada Allah, mabuk-mabukan misalnya.

Jika yang datang kepada kita adalah orang-orang yang sungguh-sungguh membutuhkannya atau seorang utusan panitia pembangunan masjid kampung atau utusan dari sebuah Yayasan Pemeliharaan Anak Yatim -yang bukan fiktif tentunya- maka mestinya kita mensyukurinya. Sebab sebenarnya yang butuh kepada derma bukan orang itu, panitia pembangunan masjid, atau anak-anak yatim. Yang membutuhkan adalah kita.

Bukan Milik Kita

Sejatinya harta yang ada di tangan kita -semuanya- adalah milik Allah. Allah menguasakannya kepada kita selama kita hidup di dunia untuk kita belanjakan sebagaimana Dia perintahkan. Kelak di hari Pembalasan kita ditanya, diapakan dan dikemanakan saja harta itu? Apakah dibelanjakan di jalan yang halal dan diridhai-Nya atau di jalan yang haram dan dimurkai-Nya? *"Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan itu."* (QS. At-Takatsur: 8)

Mengerti bahwa harta kita bukan milik kita akan membuat kita merasa ringan saat mengeluarkannya, membelanjakannya di jalan yang diridhai oleh Allah. Tidak seperti Qarun yang setelah dibukakan pintu rizki selapang-lapangnya ia menjadi sangat kikir untuk mengeluarkan hartanya di jalan Allah. Saat diminta untuk berderma jawaban yang

keluar dari mulutnya adalah, "*Sesungguhnya aku diberi harta itu, semata-mata karena ilmu yang ada padaku.*" Kesudahan Qarun, dibenamkanlah ia bersama seluruh hartanya ke dalam bumi. *Na'udzu billaah!*

Sebaliknya kita justeru akan banyak bersyukur kepada Allah. Bagaimana tidak? Dengan membelanjakan sesuatu yang bukan milik kita, kita mendapatkan kebaikan yang agung. Di dunia dan di akhirat. Allah berfirman, "*Barangsiapa meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat-lipat untuknya, dan baginya pahala yang mulia.*" (QS. Al-Hadid: 11)

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa bersedekah dengan seharga kurma dari hasil yang baik -dan Allah tidak menerima sesuatu kecuali yang baik- sesungguhnya Allah menerimanya dengan Tangan Kanan-Nya, kemudian Dia akan mengembangkannya sampai sebesar gunung sebagaimana salah seorang di antara kalian memelihara seekor anak kuda.*" (HR. Al-Bukhari)

Tak Boleh Israf

Berapa banyak sebaiknya kita membelanjakan harta kita? Lima persen, sepuluh persen, dua puluh lima persen, lima puluh persen, atau seratus persen? Sebenarnya yang menjadi ukuran dari belanja kita bukanlah persentase. Sebab tujuan dari belanja kita adalah *saddul haajah*, menutupi kebutuhan. Ukurannya sampai tertutupinya kebutuhan itu. Karenanya, saat Rasulullah ﷺ menganjurkan para sahabat untuk mendermakan sebagian harta mereka di jalan Allah, mereka pun datang berduyun-duyun membawa apa yang mereka miliki. Abu Bakar membawa semua hartanya dan menyerahkannya kepada Rasulullah. Saat beliau menanyainya mengenai apa yang ditinggalkannya untuk keluarga, Abu Bakar menjawab bahwa ia meninggalkan Allah dan Rasul-Nya untuk mereka. Meskipun Abu Bakar membelanjakan seluruh hartanya untuk kepentingan jihad, ia tidak berbuat israf. Sebab jihad membutuhkan dana yang besar, baru tertutupi dengan berkali-kali lipat harta Abu Bakar.

Berbeda dengan membelanjakannya untuk kebutuhan keluarga. Kebanyakan kita berbelanja melebihi kebutuhan yang semestinya. Ada juga yang bakhil. Karena itulah kiranya Allah berfirman, "*Janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) sehingga kamu menjadi tercela dan menyesal.*" (QS. Al-Isra`: 29)

Membelanjakan harta kita di jalan yang diridhai Allah pun mesti *i'tidal*, tepat sesuai hitungan yang diperintahkan-Nya. Yang perlu dicatat, terkadang hitungannya melebihi semua harta yang kita miliki. Jika sudah demikian, iman kitalah yang akan berbicara, berapa banyak kita akan membelanjakannya.

Jangan Tertipu (Lagi)

Tidak ada seorang pun di dunia ini yang ingin hidup miskin dan kekurangan. Semua ingin hidup berkecukupan atau bahkan kaya. Namun banyak yang keliru duga, mengira bahwa perbuatan kikir akan mengantarkannya menjadi seorang yang kaya raya. Logika setan memang seperti itu. Jika kita hanya menumpuk harta kita dan tidak membelanjakannya, pasti kita akan jadi kaya. "*Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kalian dengan kemiskinan dan menyuruh berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepada kalian. Dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.*" (QS. Al-Baqarah: 268)

Tak perlu takut miskin atau menunggu kaya untuk berderma. Kita tak pernah tahu kapan ajal menjemput kita. Dan Rasulullah ﷺ bersabda, "*Hindarilah api neraka, meski dengan separuh kurma.*" Siapa tak punya separuh kurma atau sesuap nasi? *Wallahul muwaffiq.* **(azm/ ar-risalah)**

Teladan para Dermawan

Ini tentang teladan bagi para dermawan teladan. Moga-moga setelah membaca kisah-kisah ini, para dermawan terinspirasi untuk meneladani kedermawanan tiga tokoh kita kali ini, dan tidak segera merasa puas dengan apa yang telah mereka dermakan.

Dari *Assabiqunal Awwalun*

Tokoh pertama kita adalah 'Utsman bin 'Affan, seorang sahabat mulia, salah seorang *Assabiqunal Awwalun* yang akhirnya menjadi khalifah ketiga. Ia beriltizam kepada Islam di awal-awal kenabian. Ia seorang yang sangat pemurah. Ia pernah memberikan seluruh barang yang dibawa kafilah dagangnya yang baru datang dari Syam untuk fakir miskin Madinah. Padahal saat itu banyak sekali pedagang yang menawarkan keuntungan belipat dari biasanya. Ya, 'Utsman memilih tawaran yang paling menggiurkan. Bukan hanya memberikan keuntungan yang berlipat-lipat dari biasanya, melainkan yang melipatgandakan dari modalnya sampai 700 kali lipat.

Beberapa tahun sebelumnya, saat kaum Muhajirin tiba di Madinah, mereka kesulitan air. Di Madinah ada sebuah sumur, *Raumah*, demikian orang-orang biasa menyebutnya. Sumur itu milik seseorang dari Bani Ghiffar. Satu timba air dijualnya dengan harga 1 *mudd* gandum. Kepada pemiliknya Nabi ﷺ memberi penawaran yang menarik. Beliau bersabda, "Apakah kau mau menjual sumurmu itu dengan (imbalan) mata air di surga?" Orang itu menjawab, "Wahai Rasulullah, aku dan keluargaku tidak memiliki apa-apa selain sumur ini." 'Utsman ﷺ mendengar hal itu, maka ia membelinya dengan harga 35.000 dirham, lantas menemui Nabi ﷺ dan bertanya, "Apakah engkau menjanjikan untukku apa yang engkau janjikan untuknya, jika aku menggantikan posisinya?"

Beliau menjawab, "Ya." 'Utsman pun berkata, "Aku telah membelinya dan aku peruntukkan bagi kaum Muslimin."



Dari Kalangan Anshar

Tokoh kedua kita adalah Abu Dahdah, seorang sahabat Anshar. Zaid bin Aslam menuturkan bahwa ketika ayat ke-245 dari surat Al-Baqarah diturunkan, Abu Dahdah bertanya, "Wahai Rasulullah! Benarkah Allah meminta pinjaman dari kita, padahal Dia sangat tidak membutuhkan pinjaman?" Nabi menjawab, "Ya, Dia ingin memasukkan kalian ke surga dengan pinjaman itu." Abu Dahdah berkata, "Kalau sekiranya aku meminjamkan suatu pinjaman kepada Rabb-ku, apakah Dia pasti memberikan jaminan surga bagiku dan bagi anakku Dahdah?" "Ya," jawab Nabi.

Lalu Abu Dahdah berkata, "Jika begitu, maka ulurkanlah tanganmu kepadaku." Rasulullah pun mengulurkan tangannya. Kemudian Abu Dahdah berkata, "Sesungguhnya aku memiliki dua bidang kebun, yang satu ada di kampung Safilah dan yang satu lagi ada di kampung `Aliyah; demi Allah hanya itu yang aku miliki, dan aku telah berbulat hati untuk meminjamkannya kepada Allah." Rasulullah bersabda, "Salah satunya saja engkau pinjamkan kepada Allah, dan yang satu lagi untuk keperluan hidupmu dan keluargamu." Abu Dahdah berkata. "Jika begitu, maka aku menjadikan engkau sebagai saksi, wahai Rasulullah, bahwasanya yang paling baik dari kedua kebunku itu yang aku pinjamkan kepada Allah, yaitu kebun yang ditumbuhi 600 pohon kurma." Maka Rasulullah bersabda, "Jika demikian, Allah pasti memberikan surga sebagai balasannya."

Abu Dahdah segera pulang menjumpai istrinya Ummu Dahdah yang sedang berada di kebun bersama anak-anaknya bernaung di bawah pohon kurma. Abu Dahdah berkata, "Sungguh, aku telah menjadikan kebun ini sebagai pinjaman untuk selama-lamanya. Aku telah meminjamkannya kepada Allah dengan setulus hati. Keluarlah dari sana, wahai istri dan anak-anakku!" Ummu Dahdah yang shalihah segera mencari anak-anaknya yang lain yang ada di kebun itu. Dikeluarkannya segala apa yang ada di dalam mulut mereka dan yang di dalam bungkusan-bungkusan mereka serta membawa mereka keluar dari kebun yang telah dipinjamkan suaminya kepada Allah.

Dari Kalangan Thulaqa'

Tokoh ketiga kita adalah Hakim bin Hazm, seorang sahabat yang baru masuk Islam saat Fathu Makkah. Hakim adalah pewaris sebuah bangunan bersejarah di Makkah, Daarun Nadwah.

Di tempat itu, biasanya para pemuka Quraisy berkumpul dan berdiskusi tentang banyak hal. Mereka pun banyak membuat rencana jahat terhadap Nabi Muhammad di sana. Setelah hidayah memeluk hatinya, Hakim memutuskan untuk menjual bangunan itu, demi menghapus kenangan kelam masa lalu.

Dijualnya bangunan tersebut seharga 100 ribu dirham. Seorang kemenakannya pun bertanya, "Anda menjual bangunan berharga itu, Paman?" Dengan tegar Hakim menjawab,"Kebanggaan dan kejayaan semu itu kini telah sirna dan digantikan oleh takwa. Aku hanya menjual sebuah bangunan dengan harapan dapat menggantinya nanti di surga. Dan aku berjanji akan mendermakan seluruh hasil dari penjualan ini di jalan Allah."

Bukan hanya itu. Saat melaksanakan ibadah haji, Hakim menyembelih sekitar 100 ekor unta serta membagi-bagikan dagingnya kepada kaum fakir miskin di Makkah. Ketika di padang Arafah, Hakim wukuf bersama dengan 100 orang budak. Selesai wukuf, masing-masing budak itu diberinya segenggam perak dan para budak itu pun dibebaskannya.

Demikianlah kedermawanan tiga tokoh kita. Siapa gerangan yang akan meneladani keteladanan mereka? Semoga segera ada. **(syafi'i/ ar-risalah)**

Jauh dari Surga Dekat dengan Neraka

"Orang yang pemurah itu dekat dengan Allah, dekat dengan manusia, dekat dengan surga, dan jauh dari neraka. Dan orang yang bakhil itu jauh dari Allah, jauh dari manusia, jauh dari surga, dan dekat dengan neraka. Orang yang jahil (bodoh) tapi pemurah, itu lebih dicintai Allah daripada ahli ibadah tapi bakhil." (HR. Imam Tirmidzi)

Demikian jelasnya bahaya sifat bakhil, hingga Bunda Aisyah ﵂ pernah berkata dengan nada memastikannya, "Surga adalah tempat tinggal orang-orang dermawan, dan neraka tempat tinggal orang-orang kikir." Hal itu sesuai dengan firman Allah ﷻ, "*Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat.*" (QS. Ali 'Imran: 180)

Sebagai sebuah ilustrasi betapa bakhil, alias kikir, alias pelit itu menjauhkan seseorang dari kebaikan, yang puncak kebaikan itu adalah surga, berikut ada kisah yang menjadi asbabun nuzul ayat 5-11 dari surat Al-Lail, "*Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup. Serta mendustakan pahala terbaik, Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa.*" (QS. Al Lail: 5-11).

Siang itu terik di kota Madinah. Cuaca yang niscaya menjadikan dahaga dan lapar semakin terasa. Tersebutlah seorang laki-laki miskin yang sedang melintas di sebuah kebun kurma yang lebat dan tengah berbuah. Sebagian buahnya bahkan menjuntai hampir ke tanah. Hari itu dia merasa lapar, sedangkan dia tak punya apapun yang bisa dimakan, dan kantongnya pun kosong meski hanya untuk membeli sesuap makanan. Saat hidungnya yang naas tertubruk dengan buah kurma yang ranum, dia pun khilaf dan tak kuasa lagi menahan diri. Ia petik sebutir kurma, lalu dimakannya.

Belum selesai mengunyah, datanglah si empunya kebun itu seraya menghardiknya dengan mengacungkan senjata. Nasib sialnya semakin bertambah, saat dia tahu bahwa



pemilik kebun kurma itu adalah orang yang amat kikir.

"Aku akan membawamu dan mengadukanmu kepada Rasulullah. Biar tanganmu dipotong! Dasar pencuri!" orang kikir itu menyeru dengan nada tinggi. Kontan laki-laki miskin itu pun tak bisa berbuat banyak, ia tahu dirinya memang bersalah. "Tapi, apakah tanganku harus dipotong hanya sebab sebutir kurma?" ia berkata dalam hatinya. Dia pun pasrah saat digiring oleh pemilik kebun itu.

"Ya Rasul, potong tangan orang ini. Ia telah mencuri di kebunku!" pemilik kebun berkata kepada Rasulullah Muhammad ﷺ sambil menenteng pria miskin dengan sebelah tangannya.

"Apa yang sudah kau curi, wahai saudaraku?" Rasulullah bertanya dengan penuh kesabaran.

"Maafkan aku, ya Rasulullah! Aku telah mencuri sebutir kurma dari kebunnya. Aku khilaf, ya Rasul. Aku lapar," laki-laki itu mengiba.

Rasulullah menghela nafas sejenak, kali ini pandangannya ditujukan kepada pemilik kebun, "Rupanya hanya sebutir kurma... Mengapa tidak kau infakkan saja kepadanya sehingga engkau akan mendapat kebaikan dan pahala berlipat?" Rasul bertanya dan menunggu jawaban dari pemilik kebun itu.

"Tidak ya Rasulullah. Orang ini harus diberi pelajaran. Kalau dibiarkan nanti menjadi kebiasaan. Aku tidak mau menginfakkan kurma itu. Aku memilih agar orang ini dipotong saja tangannya!" si pemilik kebun itu menyergah.

"Infakkan wahai saudaraku...! atau maukah kamu aku tawarkan yang lebih hebat lagi? Infakkan pohon kurma yang lebat itu, dan engkau akan dapat surga karenanya?!" Tersungging senyum di sudut bibir Rasulullah tanda optimis menunggu respon dari pemilik kebun itu.

Sang pemilik kebun menerawang sesaat. Kepalanya diangkat ke arah langit. Dia menimbang-nimbang kebenaran janji surga dari Rasulullah ﷺ yang baru saja disebutkan untuknya. Kemudian dia berujar, "Surga, ya Rasulullah?! Apakah surga sedemikian remeh hingga kau tawarkan hanya dengan sebatang pohon kurma? Tidak...Aku tidak menginginkannya!" Pemilik kebun menampakkan kesombongannya. Memang, biasanya sifat pelit dan sombong itu seperti saudara kandung.

Rasulullah terkaget, ada kaum yang sedemikian celaka lantaran sifat kikirnya. Hanya karena sebutir kurma dia menolak surga. Semua yang hadir juga menyiratkan sikap yang sama, bahkan beberapa menampakkan sikap tidak suka atas kekikiran pemilik kebun itu. Namun kemudian ada seorang sahabat yang menyela, "Wahai pemilik kebun, bila engkau tidak mau menerima tawaran surga dari Rasulullah mengapa tidak kau jual saja padaku?" Semua menjadi tertegun.

Pemilik kebun itu menjawab, "Aku tidak akan menjual pohon itu dengan harga yang murah! Setidaknya dengan 40 batang pohon kurma. Bagaimana?"

Harga yang fantastis, bandrol yang terbit dari sikap kikir yang berkelindan dengan ketamakan.

Sahabat itu pun mengiyakannya. "Untuk surga, berapapu n akan kubayarkan!" katanya. Maka dijuallah pohon itu dengan 40 batang pohon lainnya. Kemudian pemilik pohon yang baru menginfakkan pohon itu di jalan Allah, berikut kurma yang telah dimakan oleh pria miskin. Sementara, si pemilik kebun pelit telah mendapatkan keuntungan dunia yang berkali lipat, namun melewatkan yang jauh lebih baik dan lebih besar dari dunia seisinya; yakni surga.

Cukup kiranya, bahwa kikir memang menjadikan pemiliknya jauh dari Allah, jauh dari manusia, jauh dari surga, dan dekat dengan neraka. *Wallahu A'lam.* (hanif)

Silakan bergabung dengan mengirim **SMS NASIHAT.** Ketik AR : "nasihat Anda" (nama Anda) ke **081329051451**, SMS terpilih akan dimuat dalam rubrik ini.

+6285269743XXX

Abu Sulaiman berkata, "Sesungguhnya orang yang merugi ialah orang yang memperlihatkan setiap amal kebaikannya kepada manusia dan menyembunyikan amal keburukannya kepada Dzat yang lebih dekat dari urat nadinya (Allah)." (Lampung)

+6281379157XXX

Barangsiapa menginginkan hujjah maka cukup baginya Al-Qur'an. Barangsiapa menginginkan seorang penolong maka cukup baginya Allah. Barangsiapa menginginkan seorang penasehat maka cukup baginya kematian. Barangsiapa merasa belum cukup dengan hal-hal tersebut maka cukuplah neraka baginya. (JeQi)

+6285643718XXX

Ibnu Qayyim berkata, "Menyia-nyiakan waktu itu lebih berbahaya daripada kematian, karena menyia-nyiakan waktu itu memutuskanmu dari Allah dan dari negeri akhirat, sedangkan kematian memutuskanmu dari dunia dan penghuninya." (Puji, Bolank)

+6281327718XXX

Siapa memperbaiki urusan akhirat akan diperbaiki urusan dunianya. Siapa memperbaiki hubungannya dengan Rabb, maka Allah akan memperbaiki hubungannya dengan sesama. (EN)

+6285267925XXX

Tiga hal untuk mempersiapkan kematian; menambah cinta kepada Allah, segera bertaubat dan memperbaiki keimanan. (Nurhayati)

+6285228601XXX

Setan mengalahkan manusia dalam tiga kesempatan; ketika ia marah, ketika ia dihinggapi birahi dan ketika ia lupa." (Firdausi Nuzula, Ngawi)

+6285214013XXX

Ilmu orang munafiq terletak pada lidahnya. Sedangkan ilmu orang mukmin terletak pada amalnya. (Dwi)

+628170571XXX

Ibnu Qayyim berkata, "Ada lima perusak hati ; banyak bergaul, angan-angan kosong, bergantung kepada selain Allah, banyak makan, dan banyak tidur." (M. Asif)

+6285292083XXX

Membaca yang baik ialah membaca Al-Qur'an, mendengar yang baik adalah mendengarkan Al-Qur'an, senandung yang merdu adalah menyenandungkan Al-Qur'an. (Paryono, Wonosobo)

Tak ada Kuasa di atas Kuasa Allah ﷻ

Syarah Akidah Thahawiyah
Abu Zufar Mujtaba

(26) Dia Mahatinggi dari semua musuh dan segala tandingan.

(27) Tidak ada yang menolak qadha'-Nya, tidak ada yang dapat menolak hukum-Nya, dan tidak ada yang mengungguli urusan-Nya.

(28) Kita mengimani semua itu, dan kita menyakini bahwa segalanya datang dari-Nya.

Tiada Penyelisih Tak Ada Penanding

Abu Ja'far ath-Thahawiy menegaskan adanya penyelisih (*adhdad, dhid*) dan penanding (*andad, nid*) hakiki bagi Allah dengan matan ke-26. Kalau pun ada yang hendak menyelisihi, atau memusuhi, dan ingin menandingi Allah, maka sungguh kehendak dan keinginannya itu sia-sia belaka. Sudah banyak contohnya. Salah satunya adalah kisah Namrudz, raja Babilonia yang mendebat Nabi Ibrahim ﷺ mengenai Allah.

Saat Nabi Ibrahim berkata, "Rabb-ku adalah Yang Menghidupkan dan Mematikan," Namrudz berkata, "Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan." Kemudian Ibrahim berkata, "Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat!" Maka Namrudz pun bingung, tidak tahu harus menjawab apa seperti halnya ia bingung harus berbuat apa. Kisah ini diabadikan oleh Allah di dalam surat Al-Baqarah ayat ke-258.

Contoh lainnya adalah Fir'aun, raja Mesir. Ia mengaku sebagai tuhan dan bahkan sempat memerintahkan Haman, insinyurnya untuk membuat tangga yang menjulang ke langit untuk melihat Rabb-nya Musa. Yang terjadi, justeru ia dan bala tentaranya ditenggelamkan oleh Rabb-nya Musa di laut Merah. Pernyataan kufur Fir'aun itu diabadikan oleh Allah di dalam surat al-Qashash ayat ke-38.

Namrudz dan Fir'aun adalah contoh orang yang mencoba untuk mengajukan diri sebagai penyelisih, musuh, dan penanding Allah. Mereka tidak bisa, tidak pernah bisa, dan tak ada seorang pun yang akan bisa. Yang ada hanya kesudahan yang buruk di dunia dan adzab yang pedih menunggu mereka di akhirat.

Bagi kita, cukuplah firman Allah, "*Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.*" (Al-Ikhlash: 1-4)

Benar bahwa banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Allah mempunyai beberapa sifat yang juga kita punyai. Allah mempunyai sifat ilmu, kita pun punya. Allah mempunyai sifat hidup, kita pun hidup. Namun, sejatinya yang sama dari sifat-sifat itu hanya istilahnya saja. Ilmu kita ditambah semua ilmu makhluk hanyalah setetes air dibandingkan keluasan samudera ilmu Allah. Hidup kita penuh dengan kekurangan dan keterbatasan, sementara hidup Allah azali, abadi, dan penuh dengan kesempurnaan. Allah Maha Tinggi, Dzat dan Sifat-Nya, untuk dapat disetarai, untuk bisa ditandingi.

Tiada yang Menolak Tidak Ada yang Mengungguli

Setelah menerangkan bahwa tidak ada yang bisa dan mampu menandingi Allah dalam Dzat dan Sifat-Nya, Abu Ja'far ath-Thahawiy menegaskan ketidakmampuan makhluk untuk itu dalam masalah takdir. Sebenarnya tanpa diterangkan pun dari matan ke-26 orang bisa menyimpulkannya. Namun karena realita menunjukkan adanya banyak kelompok (baca: firqah) yang meluncur keluar dari Islam gara-gara masalah takdir, maka ath-Thahawiy pun mengkhususkannya.

Ketiga istilah: qadha', hukum, dan amr ini memiliki makna yang berdekatan. Semua bermakna ketetapan. Ketetapan ini meliputi ketetapan kauni dan ketetapan syar'i.

Ketetapan kauni adalah ketetapan takdir. Termasuk di sana ketetapan Allah atas segala sesuatu yang telah dan akan terjadi sejak 50.000 tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi.

Tentang ketetapan kauni kita bisa membaca,

Allah berfirman, "*Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepada-Nya, 'Jadilah!' Maka jadilah sesuatu itu.*" (Maryam: 35)

Dan apakah mereka tidak melihat bahwa Kami mendatangi daerah-daerah (orang yang ingkar kepada Allah), lalu Kami kurangi (daerah-daerah) itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya? Allah Menetapkan hukum (menurut kehendak-Nya), tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya; Dia Maha cepat perhitungan-Nya." (Ar-Ra'ad: 41)

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan ketetapan (perintah)-Nya (Ar-Ruum: 25).

Tentang ketetapan syar'i kita bisa membaca,

Dan Rabb-mu telah Menetapkan (memerintahkan) agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. (Al-Isra': 23)

Dan bagaimana mereka akan mengangkatmu menjadi hakim mereka, padahal mereka mempunyai Taurat yang di dalamnya (ada) ketetapan hukum Allah? (Al-Maidah: 43)

Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami tetapkan (perintahkan) kepada orang yang hidup mewah di negeri itu (agar mentaati Allah). (Al-Isra': 16)

Ketetapan, hukum, atau perintah Allah yang bersifat kauni tidak ada yang bisa menghalangi. Jika ada seseorang yang dikehendaki oleh Allah akan mendapat rahmat-Nya, maka tidak ada yang dapat menahannya, sebenci dan sedengki apa pun orang yang hendak menahannya itu. Dan jika Allah menahan sesuatu, maka tidak ada yang sanggup untuk melepaskannya, selama belum dikehendaki oleh-Nya. Apa pun yang dilakukan oleh manusia. Demikian juga jika Allah hendak menimpakan musibah kepada seseorang atau suatu kaum, tidak akan ada yang bisa mencegahnya, secinta dan sesayang apa pun orang yang hendak mencegahnya, ketetapan Allah pasti terjadi.

"Di mana pun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kokoh." (An-Nisa`: 78)

Dan Rasul ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya seorang hamba tidak akan sampai kepada hakikat iman sampai ia mengerti bahwa apa saja yang menimpanya bukanlah sesuatu yang salah sasaran (sehingga mengenainya); dan apa saja yang luput darinya memang tidak akan menimpanya.*"

Kepada Ibnu 'Abbas ﷺ Rasulullah ﷺ pernah berpesan, "Ketahuilah! Jika semua makhluk menghendaki sesuatu yang buruk atasmu, maka rencana mereka itu tidak akan terlaksana."

Dari Ketetapan Kauni Kepada Ketetapan Syar'i

Semua telah menyaksikan bahwa tidak ada yang mampu menandingi, menolak, atau mencegah ketetapan Allah yang bersifat kauni. Dan kalau ada yang mencoba, kebinasaanlah hasilnya. Mestinya dari sini dapat dipetik satu pelajaran berharga. Bahwa ketetapan Allah yang bersifat syar'i pun harus diikuti, ditaati, dan dijalankan sebaik-baiknya. Jika terjadi penyimpangan pasti akan terjadi kerusakan yang bila dibiarkan akan menjadi bibit kehancuran. Sejatinya orang-orang yang mau berpikir akan sampai kepada kesimpulan ini meski seandainya tidak ada ayat-ayat Allah yang menjelaskan ancaman bagi yang melanggar ketetapan syar'i-Nya dan menjanjikan kenikmatan abadi bagi yang mentaati ketetapan syar'i-Nya. Namun, kenyataannya jauh panggang dari api. Masih ada saja dan bahkan banyak orang yang berani menolak suatu ketetapan syar'i dari Allah. Allahumma sallimna.

Akhir Bagian Pertama

Matan ke-28 ini mengakhiri pembahasan Tauhidullah dan bagian pertama dari pembahasan takdir. Abu Ja'far ath-Thawahiy tidak menyatukan pembahasan takdir. Semoga kita berkesempatan mengkaji bagian lain di edisi-edisi yang akan datang.

Makna matan ke-28 ini adalah bahwa pembahasan Tauhidullah dan bagian pertama pembahasan takdir yang telah lalu tidak hanya kami ucapkan. Untuk kita, tidak hanya kita baca dan kita kaji. Lebih dari itu kita mengimani dan meyakininya dengan keimanan dan keyakinan yang menghunjam sampai ke dasar hati. Bukan kata di bibir belaka.

Wallahu a'lam.

LOWONGAN

SMP & SMA Islam Terpadu
Al Mar-atush Sholihah Boarding School

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Dengan senantiasa mengharap ridho Allah ﷻ dan pertolongan-Nya kami berupaya menyelenggarakan suatu pendidikan yang memiliki visi mengantar anak didik menjadi anak yang sholihah yang senantiasa aktif ikut andil dalam iqomatuddin. Selain itu, kami juga memiliki misi mendidik anak didik agar menjadi anak yang taat kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya serta berbuat baik kepada kedua orang tua, memiliki kemampuan yang memadai untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, cakap berbahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari serta mampu berdakwah di tengah-tengah masyarakat.

Sehubungan dengan beberapa hal di atas, saat ini kami sedang membutuhkan ***Tenaga Pendidik Wanita yang Profesional*** pada bidang:

1. Bahasa Arab & Ilmu Diniyah
2. Kimia
3. Bahasa Inggris
4. Fisika
5. Biologi
6. Matematika

Dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Curriculum Vitae (Biodata /daftar riwayat hidup)
2. Ijazah terakhir yang telah dilegalisir
   a. Minimal S-1 untuk kimia, B. Inggris dan Fisika, Biologi dan Matematika
   b. LIPIA atau Mu'allimat dengan pengalaman mendidik minimal 2 tahun
3. Nilai rata-rata ijazah minimal 7 (tujuh)/IPK minimal: 2,75
4. Surat Keterangan Sehat dari dokter
5. Belum menikah
6. Mampu berbahasa Arab secara lisan dan tulisan (untuk ilmu diniyah)
7. Bersedia tinggal di asrama
8. Beraqidah yang benar sesuai pemahaman salafush sholih
9. Berakhlaq karimah sesuai ajaran Islam
10. Bermental dewasa dalam menghadapi segala problem kehidupan
11. Berbadan sehat, bugar dan trampil

Surat lamaran paling lambat kami terima tanggal 25 Pebruari 2007.
Dan mohon dialamatkan ke SMP & SMA Islam Terpadu Al Mar-atush Sholihah Boarding School
Jl. Setu-Bantargebang Km. 3,5 - Kelapa Dua - Pedurenan - Mustika Jaya - Bekasi Barat.
Telp. (021) 82602424, 82609403, 8226144. Fax. (021) 82609403. HP. 0817147433, 0818707191, 08159686350

Mudir Ma'had

Ust. Dr. Yusuf Irianto

Muslim di Kancah Fitnah

Oleh: Ma'ruf A.

Fitnah adalah cobaan dan ujian. Dosa syirik disebut fitnah, dan kekufuran juga disebut fitnah. Allah Ta'ala berfirman dalam kitab-Nya: "Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi." (QS. Al-Baqarah: 193). *Yaitu sehingga tidak ada lagi syirik dan kekufuran.*

Namun istilah fitnah lebih banyak diucapkan untuk sesuatu berupa bala dan cobaan yang kerap kali memperdaya dan menyimpangkan banyak orang dari jalan yang lurus. Sementara mereka tidak mampu mengatasinya, akhirnya mereka larut bersama bala dan cobaan tersebut. Itulah cobaan dan bala yang menyesatkan, yang Rasulullah mengkhawatirkan terjadi atas umatnya. "Menjelang hari Kiamat nanti bakal terjadi fitnah-fitnah seperti potongan malam kelam. Pada saat itu seseorang beriman pada pagi hari dan menjadi kafir pada sore harinya, beriman pada sore hari dan menjadi kafir pada pagi harinya. Ia menjual agamanya dengan materi dunia." (**HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah**).

Maknanya, apabila fitnah tersebut telah menimpa seseorang, ia akan terpedaya dan selanjutnya sesat serta menyimpang dari kebenaran dan petunjuk, bahkan juga rela menjual agamanya dengan harga dunia!

Fitnah-fitnah itu telah banyak kita saksikan pada hari ini. Ia benar-benar wujud bagaikan potongan malam kelam. Harta adalah fitnah (cobaan), anak-anak adalah fitnah (cobaan), wanita adalah fitnah (godaan), bercampur baur dengan orang-orang kafir dan munafik adalah fitnah (bencana), ajakan kepada kebatilan dan menjauhi kebenaran adalah fitnah (malapetaka), teman pergaulan yang jahat adalah fitnah (bencana), seruan kepada perkara sia-sia, sesat dan batil adalah fitnah (bencana). Dan masih banyak lagi yang lainnya.

Ragam Fitnah

Di antara jenis fitnah yang paling ganas adalah merebaknya ajakan kepada kesyirikan atau kekufuran. Inilah ancaman terbesar bagi fitrah manusia, dan Allah Ta'ala telah memperingatkan manusia dari perkara tersebut dalam firman-Nya, "(Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan

manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (**QS. Ar-Rum: 30**)

Fitnah dari jenis yang kedua adalah kemaksiatan yang merajalela. Fitnah ini berasal dari orang-orang yang gemar berbuat maksiat dan memerdekakan syahwat. Dari manapun golongan mereka namun dalam persoalan maksiat ini mereka telah satu hati dan seiya-sekata untuk melestarikan, bahkan menyerukan kepada orang lain agar mengikutinya. Yang demikian karena pandangan mereka telah terbalik, hatinya telah buta, nuraninya sudah tuli, sehingga menganggap baik kesesatan dan bangga terhadap kehinaan. Dan yang paling dahsyat darinya adalah eksploitasi kaum wanita. Rasulullah ﷺ telah mengabarkan bahwa wanita itu adalah salah satu fitnah yang terbesar. *"Berhati-hatilah dari godaan dunia dan waspadailah rayuan kaum wanita, sebab fitnah pertama kali yang menimpa bani Israil adalah fitnah wanita."* (**HR. Muslim**).

Kini kebanyakan kaum wanita berani bersolek dan sangat terbuka. Atas nama persamaan dan kebebasan, sampai hati mereka menerjang batas kodrat kewanitaannya. Sebagian lainya lagi dieksploitasi gila-gilaan melalui berbagai media dalam bermacam tampilan iklan, film, dan foto-foto yang tak karuan. Tak ada akal sehat yang menolak bahwa itulah pemicu ledakan syahwat dan beragam interaksi yang diharamkan, termasuk perzinaan dan semua akibat yang dihasilkan.

Selain itu, ada juga fitnah tengah menjadi wabah, yakni khamr, obat-obatan terlarang, musik dan nyanyian. Fitnah inilah yang telah banyak menelan korban dan merampas masa depan bangsa dimana saja, terutama generasi mudanya. Padahal, sejak dini Allah ﷻ telah memperingatkan, *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamr (arak) dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."* (QS. Al-Ma'idah: 90-91)

Demikian pula soal nyanyian, Allah ﷻ juga telah berfirman, *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan."* (QS Luqman: 6)

Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* dan sebagian besar mufassir mengatakan, yang dimaksud dengan *lahwul hadits* (perkataan yang tidak berguna) dalam ayat tersebut adalah nyanyian. Hasan Al Basri berkata bahwa ayat itu turun dalam masalah musik dan nyanyian.

Imam Syafi'i juga berkata:, "Nyanyian adalah kesia-siaan yang

dibenci, bahkan menyerupai perkara batil. Barangsiapa memperbanyak nyanyian maka dia adalah orang dungu, syahadat (kesaksiannya) tidak dapat diterima." Dan masih banyak lagi ragam fitnah di zaman kita ini, tetapi tiga perkara itulah yang menurut penulis menduduki tiga besar yang paling harus diwaspadai.

Hanya Satu Jalan Selamat

Layaknya ketika seorang insan jatuh terperosok ke dalam mara bahaya dan musibah; maka ia harus segera mencari jalan keluar dan berusaha menyelamatkan diri. Tidak boleh hanya pasrah menerima dan membiarkan dirinya binasa.

Sesungguhnya jalan agar tetap selamat hanyalah satu, yaitu jalan Allah yang lurus. Yang telah Allah sebutkan dalam firman-Nya: "*Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya.*" **(QS. Al-An'am: 153)**

Telah dinukil dari sebuah hadits shahih bahwa suatu ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menarik sebuah garis lurus, lalu menarik garis-garis ke kanan dan ke kiri dari garis yang lurus itu. Kemudian beliau bersabda; "*Inilah (garis lurus) jalan Allah, sementara garis-garis ke kanan dan ke kiri itu adalah jalan-jalan setan*" , kemudian beliau membaca ayat: "*Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya.*" **(HR. Ahmad dan Ad-Darimi)**.

Ada yang mengibaratkan sebagaimana pelepah kurma yang menjulur hingga ke tanah. Sekiranya seekor serangga merayap naik melalui batangnya, niscaya ia akan sampai ke atas dan dapat menikmati buah kurma yang diinginkannya, artinya ia telah selamat sampai ke tujuan. Lain ceritanya jika ia naik melalui pelepah daun kurma yang menjulur ke kanan dan ke kiri itu, baru saja ia mencoba merayap naik pasti sudah terjatuh. Batang itulah jalan Allah, sementara pelepah daun kurma itu adalah jalan-jalan setan.

Meski boleh memilih, akal sehat niscaya mengambil yang memberikan manfaat. Karena itu, di sinilah letak pentingnya ilmu, karena hanya orang alim (berilmu) saja yang mengetahui apa yang bermanfaat baginya dan apa yang membahayakan dirinya. Ia adalah cahaya bagi hati dan penerang akal pikiran. Imam Syafi'i mengatakan, "Tidak ada sesuatu yang lebih mulia setelah kewajiban kecuali menuntut ilmu. Karena ilmu adalah cahaya, yang dengannya memberi petunjuk bagi orang yang kebingungan."

Sedangkan Rasulullah ﷺ juga bersabda, "*Barangsiapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka Dia menjadikannya memahami agama.*" *(Muttafaq 'alaih)*.

Wallahu A'alam.

Al-Fahsya'
Kekejian yang Dilegalkan

Setan selalu memiliki alasan untuk menyuruh manusia kepada maksiat. Ia juga telah menyiapkan jawaban untuk melakukan pembelaan atas kesesatan yang dilakukan oleh manusia. Tentu, jawaban itu tampak logis, kadang terkesan ilmiah. Tanpa jurus ini, jelas sulit bagi setan untuk menghasung manusia kepada kesesatan. Karena sejatinya setiap kesesatan itu buruk dalam pandangan akal sehat, dan nyata rugi bagi siapapun yang menempuhnya. Padahal, semua manusia bertindak berdasarkan pertimbangan yang menurutnya untung. Sehingga ia tidak akan berbuat kecuali yang dianggapnya mengandung maslahat. Apalagi jika pilihan itu mengandung resiko, pasti ia meyakini adanya maslahat yang bisa diraihnya.

Dari pintu ini, maka alasan dan pembelaan setan yang paling ampuh adalah memandang sisi 'maslahat' suatu maksiat, dan menyembunyikan sisi madharatnya.

Sebenarnya, semua yang diserukan oleh setan itu berupa fakhsya', kekejian, kotor dan buruk dalam pandangan fithrah, akal sehat maupun agama. Allah berfirman,

"Sesungguhnya setan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji (fahsya'), dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui." (QS Al-Baqarah 169) Tapi, tetap saja setan memiliki argumen untuk membenarkan tindakannya.

Zina, Kekejian yang Dilegalkan

Kasus perselingkuhan dan perzinaan yang mencuat akhir-akhir ini, bukan kali ini saja terjadi. Pun banyak pihak meyakini, yang terungkap itu hanyalah seperti gunung es, yang tidak terungkap jauh lebih mengerikan banyaknya. Yang mengherankan, media sepeti TV justru mengangkat pelakunya sebagai 'pahlawan', diwawancarai dan diberikan tempat terhormat untuk mempublikasikan perzinaan yang dilakukannya. Seperti artis berinisial ME, ia dengan terbuka dan terkesan bangga dengan perbuatannya, yang ia tidak mengakuinya hanyalah tuduhan bahwa ia yang menyebarkan video mesumnya. Tentang perzinaannya tidak masalah, lalu media mengalihkan opini masa terfokus pada siapa penyebar VCD itu, bukan sisi buruknya perzinaan. Lagi pula, hukum di negeri ini belum memilki pasal yang menjerat pelaku zina yang didasari suka sama suka. Ini juga menjadi barometer, berarti masyarakat belum sepakat

tentang kejinya perbuatan zina. Sehingga mereka merasa belum perlu menuntut pihak-pihak berwenang untuk membuat undang-undang atau yang menetapkan sangsi bagi pelaku zina.

Padahal, zina merupakan tindakan kriminal, tindakan keji dan amoral. Al-Qur'an yang menjadi barometer baik-buruk tindakan manusia menyebutkan, *"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji (fahisya') dan suatu jalan yang buruk."* (QS. Al-Israa': 32)

Fahisya' adalah perbuatan yang secara otomatis dipandang buruk oleh fithrah dan akal sehat. Fithrah manusia bisa membaca, zina beserta seluruh ornamennya adalah cela. Akal bisa menalar bahwa zina adalah pengundang bencana. Hatipun bisa merasa, betapa zina menjatuhkan kemuliaan manusia.

Ketika datang seorang pemuda kepada Rasulullah , "Wahai Rasulullah! Ijinkan aku berzina." Sontak orang-orang menoleh kepadanya dan mencercanya. Tapi Nabi bersabda, "Dekatkanlah ia!" Lalu pemuda itupun didekatkan kepada Nabi dan duduk di dekat beliau. Beliau bertanya, "Apakah Anda suka jika zina itu terjadi pada ibumu?" Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu."

Nabi menyahut, "Begitu juga, orang-orang tak ingin jika itu terjadi pada ibu-ibu mereka. Apakah Anda senang jika zina itu dilakukan oleh puterimu?" Dia menjawab, " Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu." Nabi berkata, "Begitu juga, orang-orang tak ingin jika itu terjadi pada puteri-puteri mereka. mereka. Apakah Anda senang jika zina itu dilakukan oleh saudarimu?" Dia menjawab, "Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu." Beliau menyahut, "Begitu juga, orang-orang tak ingin jika itu terjadi pada saudari-saudari mereka. Apakah Anda senang jika zina itu dilakukan oleh bibimu?" Dia menjawab, "Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu." Dan Nabi pun berkata, "Begitu juga, orang-orang tak ingin jika itu terjadi pada bibi-bibi mereka." Lalu Nabi mengulurkan tangannya kepadanya sembari berdo'a,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ ذَنْبَهُ وَ طَهِّرْ قَلْبَهُ وَ حَصِّنْ فَرْجَهُ

"Ya Allah, ampunilah dosanya, sucikanlah hatinya dan jagalah kemaluannya." (HR Ahmad)

Bukan saja menurut fithrah manusia, instink binatangpun menganggapnya sebagai cela. Imam Al-Bukhari menyebutkan di dalam Shahihnya bahwa Amru bin Maimun Al-Adawi berkata, "Di masa jahiliyah aku melihat kera jantan yang berzina dengan kera betina, maka berkumpullah kera-kera yang lain untuk merajam keduanya hingga mati."

Berapa banyak pula tindakan kriminal yang terjadi sebagai kelanjutan zina. Di akhir tahun 2005, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN melaporkan, dalam setahun ada 2,5 juta janin di Indonesia yang dibunuh lewat aborsi. Bandingkan dengan jumlah korban Perang Dunia II yang hanya mencapai sekitar 400 ribu orang. Kurang jahatkah perzinaan itu?

Kekejian Jadi Sarana Hiburan

Betapa girangnya setan, ketika manusia memandang kekejian sebagai sesuatu yang diperbolehkan, bahkan dilestarikan. Hasil ini tak lepas dari usaha setan yang menyihir akal, memutarbalikkan fakta, dan menumpulkan kepekaan terhadap dosa. Salah satunya adalah, menjadikan perselingkuhan sebagai hiburan, banyolan atau lelucon yang layak dijadikan hiburan dan tontonan. Akal sehat mana yang bisa menerima, suatu tindakan kotor dan jahat, koq dianggap lucu!

Tapi inilah yang terjadi, *banyolan* yang *'nyrempet'* persoalan begituan paling laris. Nyanyian 'SMS' yang berkonotasi perselingkuhan pun dianggap hiburan, hingga banyak dijadikan sebagai *'dzikir'* dan senandung anak-anak zaman ini, *laa haula wa laa quwwata illa billah.* **(Abu Umar A)**

Sedekah Paling Utama

Telah terjadi dialog antara Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik dengan ulama tabi'in Salamah bin Dinar, Abu Hazim,

Khalifah : Wahai Abu Hazim, mengapa kita membenci mati?
Abu Hazim : Karena kita memakmurkan dunia kita dan menghancurkan akhirat kita. Akhirnya kita benci keluar dari kemakmuran menuju kehancuran."
Khalifah : Anda benar. Wahai Abu Hazim, apa bagian kita di sisi Allah kelak?
Abu Hazim : Bandingkan amalan Anda dengan kitabullah, niscaya anda bisa mengetahuinya.
Khalifah : Dalam ayat yang mana saya dapat menemukannya?
Abu Hazim : Anda bisa temukan dalam firmanNya yang suci,
"Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan, dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka." (QS Al-Infithar 13-14)
Khalifah : Jika demikian, dimanakah letak rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala?
Abu Hazim : (Firman Allah) "Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat sekali dengan mereka yang berbuat kebajikan."
Khalifah : Lalu bagaimana kita menghadap kepada Allah kelak, wahai Abu Hazim?
Abu Hazim : Orang-orang yang baik akan kembali seperti perantau yang kembali kepada keluarganya, sedangkan yang jahat akan datang seperti budak yang curang atau lari lalu diseret kepada majikannya dengan kasar."
Khalifah menangis mendengarnya sampai keluar isaknya kemudian berkata,
Khalifah : Wahai Abu Hazim, bagaimana cara memperbaiki diri?
Abu Hazim : Dengan meninggalkan kesombongan dan berhias dengan muru'ah (menjaga kehormatan).
Khalifah : Bagaimana cara memanfaatkan harta benda agar ada nilai takwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala ?
Abu Hazim : Bila Anda mengambilnya dengan cara yang benar dan meletakkan di tempat yang benar pula, lalu anda membaginya dengan merata dan berlaku adil terhadap rakyat.
Khalifah : Wahai Abu Hazim, jelaskan kepadaku, siapakah manusia yang paling mulia itu?
Abu Hazim : Yaitu orang-orang yang menjaga muru'ah dan bertakwa.
Khalifah : Lalu perkataan apa yang paling besar manfaatnya?
Abu Hazim : Perkataan yang benar, yang diucapkan di hadapan orang yang ditakuti dan diharap.
Khalifah : Wahai Abu Hazim, do'a manakah yang paling mustajab?
Abu Hazim : Do'anya orang-orang baik untuk orang-orang baik."
Khalifah : Sedekah manakah yang paling utama?
Abu Hazim : Sedekah dari orang yang kekurangan kepada orang yang memerlukan, tanpa menggerutu dan kata-kata yang menyakitkan.
Khalifah : Wahai Abu Hazim, siapakah orang yang paling dermawan dan terhormat?
Abu Hazim : Orang yang menemukan ketaatan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala lalu diamalkan dan diajarkan kepada orang lain.
Khalifah : Siapakah orang yang paling dungu?
Abu Hazim : Orang yang terpengaruh oleh hawa nafsu kawannya, padahal kawannya tersebut orang yang zalim. Maka pada hakekatnya dia menjual akheratnya untuk kepentingan dunia orang lain.

(Shuwaru min Hayaatit Tabi'in hal. 188-189, DR. Abdurrahman Ra'fat al-Basya, Daar al-Adab Al-Islami)

Neraka, Derita Tiada Tara

Tiada kata yang bisa mewakili gambaran penderitaan penghuni neraka. Terkumpul di dalamnya nestapa dari segala sisi.

Celupan pertama di neraka, menyebabkan penghuninya melupakan seluruh kenikmatan yang pernah dialaminya di dunia. Hingga ia meraa elum pernah sedikitpun mengenyam kenikmatan. Meskipun di dunia ia adalah orang yang paling banyak bergelimang dengan kenikmatan dunia. Nabi ﷺ bersabda,

يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ فَيُصْبَغُ فِي النَّارِ صَبْغَةً ثُمَّ يُقَالُ يَا ابْنَ
آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ
قَطُّ فَيَقُولُ لاَ وَاللَّهِ يَا رَبِّ

"Akan didatangkan pada hari Kiamat, seseorang yang paling banyakmengenyam kenikmatan di dunia, lalu dicelupkan dengan sekali celupan di neraka, lalu ditanya, "Wahai anak Adam, apakah kamu pernah mendapatkan kebaikan? Adakah kamu pernah merasakan kenimatan?" Ia menjawab, "Belum pernah sama sekali wahai Rabbi." (HR Muslim)

Yang Ada Hanya Siksa

Siksa yang dahsyat akan meluluh-lantakkan jasadnya, dari ujung kaki hingga ujung rambut, dari kulit terluar hingga bagian perut yang paling dalam.

Allah berfirman,

"Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. Dengan air itu dihancur luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka)." (QS Al-Hajj 19-20)

Tentang siksa yang paling ringan di neraka, Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
لَرَجُلٌ تُوضَعُ فِي أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَةٌ
يَغْلِي مِنْهَا دِمَاغُهُ

"Sesungguhnya siksa bagi penduduk neraka yang paling ringan pada hari Kiamat adalah seseorang yang kerikil di telapak kakinya lalu mendidih otaknya." (HR Bukhari)

Hati akan diliputi ketakutan karena gelap dan kengeriannya. Ditambah rasa putus asa untuk bisa keluar darinya, lantaran begitu dalamnya jurang neraka.

Abu Hurairah menceritakan, *"Ketika kami bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba kami mendegar suara gelegar, lalu Nabi ﷺ bersabda, "Tahukah kalian, suara apakah ini?" Para sahabat menjawab, "Allah dan rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "Ini adalah suara batu yang dilempar ke neraka sejak tujuh puluh musim, sekarang baru mencapai dasar neraka."* (HR Muslim)

Di samping dalam dasarnya, panasnya tiada tara, neraka juga ditutup rapat atas penghuninya,

"Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka." (QS Al-Humazah 8)

Api dunia yang tidak seberapa panasnya dibanding neraka saja tiada manusia yang sanggup bertahan ketika berada dalam sekam api yang tertutup rapat, bagaimana dengan api neraka?

Makanan, Minuman dan Tempat Tidurnya

Tak ada setetes embun yang bisa melegakan tenggorokan penduduk neraka, tak ada secercah harapan yang mampu meringankan deritanya. Tiada pula lezatnya

makanan yang bisa mengobati rasa lapar mereka. Bahkan makanan dan minuman yang *ghalib*nya identik dengan kelezatan, pun berupa siksa.

Jika mereka lapar, maka,

*"Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar." **(QS. Al-Ghasyiyah 6-7)***

Jika mereka haus, yang mereka dapatkan adalah,

*"mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan nanah," **(An-Naba' 24-25)***

Disediakan pula buah untuk mereka. Tapi bukan buah segar yang mengundang selera dan menyehatkan badan, tapi buah *zaqum* yang mayangnya seperti kepala setan yang menakutkan. Rasanya? Sangat dahsyat, karena,

لَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنْ الزَّقُّومِ قُطِرَتْ فِي دَارِ الدُّنْيَا لَأَفْسَدَتْ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا مَعَايِشَهُمْ فَكَيْفَ بِمَنْ يَكُونُ طَعَامَهُ

*"Seandainya satu tetes zaqum jatuh ke dunia niscaya akan merusak penduduk bumi dan kehidupan mereka, lalu bagaimana halnya dengan orang yang memakannya?" **(HR Tirmidzi, beliau berkata, hadits hasan shahih)***

Mereka tidak bisa memejamkan mata untuk tidur walaupun sejenak, betapapun mereka menginginkannya. Karena kasur dan selimutnya berupa api yang membakar tubuhnya,

لَهُمْ مِنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِنْ فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ

"Mereka mempunyai tikar tidur dari api *naar* dan di atas mereka ada selimut (api naar). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim." **(QS. al-A'raaf: 41)**

Berangan-Angan untuk Mati

Orang-orang yang hari ini hobi bermaksiat kepada Allah, berangan-angan untuk hidup selamanya. Mereka sama sekali tidak berangan-angan untuk mati. Tapi, di neraka, kerasnya siksa membuat mereka ingin sekali mati,

وَنَادَوْا يَا مَالِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ

"Mereka berseru: "Hai Malik, biarlah Rabbmu membunuh kami saja".

Betapa hinanya mereka, hingga mereka merasa tidak 'pede' untuk menyebut 'Rabbku', mereka hanya berani berkata kepada Malik "Rabbmu". Mereka juga tidak berani meminta langsung kepada Allah, sehingga mengusulkan kepada malaikat Malik. Isi usulannya pun sungguh menyedihkan, yakni minta mati. Lebih menyedihkan lagi, ternyata permintaan tersebut tidak dijawab kecuali setelah berselang sangat lama. Jawaban yang ditunggu sekian lama itupun bukan jawaban yang melegakan mereka.

Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: Mereka dijawab setelah seribu tahun,

إِنَّكُمْ مَاكِثُوْنَ

"Sesungguhnya kalian tetap tinggal didalam neraka".

Yakni tetap tinggal di dalam neraka dan kalian tidak akan pernah keluar darinya untuk selamanya. Maka tidak berhasil apa yang mereka inginkan, bahkan mereka dijawab dengan jawaban yang berlawanan dengan keinginan mereka. Sehingga bertambahlah kesedihan mereka. *Allahumma ajirna minan naar.* **(Abu Umar A)**

Soal Asmaul Husna

Assalaamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ustadz, saya mau bertanya :

1. Bagaimana cara kita mengamalkan *asmaul husna*, apakah boleh berdzikir semalaman sampai ribuan kali dengan *asmaul husna*?
2. Apakah dzikir menggunakan *asma'ul husna* ada dasarnya dari hadits *shahih* atau *ijma* yang kuat?

Demikian, terimakasih atas jawabannya.

Marsum, Magelang Selatan

Jawaban :

Wa'alaikumsalaam warahmatullahi wabarakatuh

Mengamalkan *asmaul husna* tentu setelah kita meyakininya dengan menetapkan sebagaimana Allah dan Rasul-Nya tetapkan, tanpa ada *takyif* (Bertanya bagaimana), *ta'thil* (penolakan), *tahrif* (penyelewengan) dan tanpa *tasybih* (peyerupaan). Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلّهِ تِسْعَةً وَتِسْعُوْنَ إِسْمًا مِائَةً إِلاَّ وَاحِداً مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

"*Allah memiliki sembilanpuluh sembilan nama, seratus kurang satu, barangsiapa menjaganya maka akan masuk jannah.*" (HR. Bukhari Muslim)

Dalam memahami arti *ahsha* di dalam hadits ini, tidak bisa dipahami hanya dengan menyebutnya atau melafadzkannya saja. Tapi memiliki tiga arti sebagaimana pendapat Al-Khithabi: **pertama**, berdo'a dengan menggunakan semua nama Allah, tidak membatasi pada sebagian nama-Nya, sehingga mendapat semua pahala yang dijanjikan. **Kedua**, mengamalkan hak dan tuntutan dari *asmaul husna*. Bila ia mengatakan *arrazzaaq* (maha pemberi rizki), maka ia akan menggantungkan semua rizkinya pada Allah. Dan **ketiga**, mengetahui semua makna dari *asmul husna*.

Jadi, arti hadits di atas adalah mengetahui lalu diamalkannya dalam ibadah. Sebagaimana Al-Qur'an tidak akan bermanfaat hafal lafadznya bila tidak mau mengamalkannya. Bahkan, mereka yang keluar dari din ini, diantaranya karena mereka membaca Al-Qur'an hanya sampai tenggorokannya saja tidak dibuktikan dalam perbuatannya.

Asmaul husna juga boleh digunakan untuk bertawasul kepada Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman, "*Allah memiliki nama-nama yang baik, maka panggillah Allah dengan nama-nama tersebut.*" (Qs.al-A'raf:180)

Adapun berdzikir semalam sampai ribuan kali jelas tidak ada tuntunannya dari Nabi ﷺ. Pelakunya telah terjebak dalam lingkarang bid'ah, ia pun merasa telah ibadah sepenuh hati. Ia tidak tahu pengamalan *asmaul husna* tidak hanya sebatas dilafadzkan, tapi juga diamalkan dalam keseharian kita, bahwa Allah Maha Melihat dan Maha Tahu atas segala perbuatan hamba-Nya. *WaAllahu A'lam.*

(Lihat: *Ma'arijul Qabul*:1/125, Al-*Qawa'id Al-Mutsla Fie Sifatillah Wa'asmaul Husna*:18)

Pembagian Warisan

Assalaamu Alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ustadz, ana ingin bertanya :

1. Bagaimana hukumnya bila harta warisan dibagi tidak sesuai syari'at, tapi semua ahli waris setuju dan ikhlash?

2. Jam berapakah batas akhir shalat dhuha, dan berapa raka'atkah?

Ummu Nasir, Magetan

Jawaban:

Wa'alaikumsalaam warahmatullahi wabarakatuh

1. Salah satu firman Allah ﷻ yang telah menetapkan masalah warisan adalah surat An-Nisa:11, dalam firmar-Nya, "*Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan.*" Jadi, bagian warisan untuk anak wanita separuh dari bagian anak laki-laki. Lalu bagaimana bila bagian anak wanita disamakan dengan bagian anak laki-laki, dan semua pihak merasa ridha?

Dalam hal ini, kami sarankan berhati-hati dalam memutuskannya. Karena menolak hukum yang sudah ditetapkan Allah dalam Al-Qur'an bisa berakibat *kufur akbar* atau *kufur asghar*. Semua larangan Allah: zina, riba atau lainnya, tidak bisa menjadi halal hanya karena pihak yang bersangkutan sama-sama ridha dan setuju.

Maka, siapa yang tidak berhukum dengan hukum Allah karena merasa enggan dan menolak, sekalipun tidak mengingkari atau mendustakan hukum Allah, maka bisa membatalkan keimanannya yang selama ini ia miliki. Bisa juga mengakibatkan *kufur asghar*, sebagaimana perkataan Ibnu Taimiyah, "Adapun orang yang komitmen dengan hukum Allah dan Rasul-Nya secara lahir dan batin tapi ia berbuat maksiat dan mengikuti hawa nafsunya, maka ia seperti pelaku maksiat lainnya."

Lain halnya, bila semua urusan warisan sudah dibagikan sesuai dengan keputusan syar'i, termasuk dibedakannya bagian anak laki-laki dan bagian anak wanita. Lalu anak yang laki-laki memberikan bagian dari hartanya pada yang ia kehendaki, karena tujuan tertentu.

2. Mengenai shalat dhuha, waktunya dari semenjak muncul matahari setinggi satu tombak sampai tergelincirnya matahari. Waktu yang paling utama dilaksanakan pada seperempat hari. Jumlah minimal shalat dhuha adalah dua rakaat, dan paling banyak delapan rakaat. Bila lebih dari delapan rakaat dengan sengaja, dan mengetahui rakaat dhuha, niatnya pun shalat dhuha, maka rakaat yang melebihi delapan tidak dihitung. Tapi bila ia lupa, atau tidak tahu akan jumlah shalat dhuha, maka dihitung sebagai shalat sunnah mutlak menurut Asy-Syafi'iyyah dan Al-Hanabilah. *WaAllahu A'lam..*

(Lihat: *Madariju Salikin*: 1/337, *Minhaju Sunah* : 5/131, *Kitabul Fiqh 'Ala Madzahib Arba'ah*: 1/301)

Tahajud Jama'ah atau Sendiri

Assalaamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Langsung aja, saya mau bertanya :

1. Apa hukum wanita yang ziarah kubur tapi dalam keadaan haid?

2. Lebih banyak manakah derajat orang yang shalat tahajud sendiri dengan shalat tahajud berjama'ah?

Faizatun Nisa Nur Q

PPIT Darur Rabbani, Susukan, Semarang



Jawaban :

Secara umum, wanita -tidak terkecuali wanita haid- dibolehkan ziarah kubur dengan syarat untuk mengingatkan dari kematian dan hari akhir, serta agar terjauhkan dari hal yang diharamkan. Nabi ﷺ bersabda, "*Aku pernah melarang kalian ziarah kubur. Maka sekarang pergilah untuk ziarah kubur. Karena ia akan mengingatkan akhirat.*" (HR. Muslim)

Mengenai larangan wanita haid, diantaranya mereka haram melakukan shalat, baik yang wajib atau yang sunnah, kewajiban shalat telah gugur darinya, sehingga tidak ada qadha di hari sucinya juga dilarang melakukan shaum dan melakukan hubungan suami istri. Adapun hal-hal yang diperselisihkan para ulama boleh tidaknya dilakukan, seperti membaca Al-Qur'an dan merabanya. Banyak juga yang dibolehkan bagi mereka, seperti sujud ketika mendengar ayat sajadah, menyaksikan shalat ied, juga tidurnya wanita haid bersama suaminya. Adapun ziarah kubur masuk dalam hal yang tidak dilarang dilakukan oleh wanita haid.

Mengenai shalat tahajud, lebih utama berjama'ah atau sendirian? Menurut Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, dibolehkan melakukan shalat tahajud berjama'ah tapi tidak sering (kadang-kadang saja). Karena Nabi ﷺ terkadang shalat dengan berjama'ah dan terkadang sendirian, walau seringnya beliau melakukannya sendirian. Beliau pernah shalat tahajud dengan Khadijah, pernah dengan Ibnu Abbas, pernah dengan Anas dan ibunya, dengan Ibnu Mas'ud, dengan Auf bin Malik, dengan Ummu Haram, juga dengan Abu Bakar.

Tapi hal demikian, tidak bisa dijadikan suatu sunah yang bisa dilakukan terus menerus, tapi terkadang saja boleh dilakukan. Kecuali shalat Tarawih di bulan Ramadhan, para ulama kebanyakan lebih menguatkan pendapat yang mengatakan keutamaan melakukannya tidak dengan berjama'ah.

Jadi, bila pertanyaannya mana yang lebih utama: dengan berjama'ah atau sendirian? Yang jelas, mereka yang melakukan shalat tahajud lebih utama dari yang tidak melakukannya. Dan berdasar keterangan di atas, yang utama tentunya dilakukan sendiri-sendiri, karena berjama'ah itu hanya dibolehkan saja, itu pun tidak dilakukan terus menerus. *Wallahu A'lam.*

(Lihat: *Shaih fiqh sunnah*:1/2009, *Shalatul Mukmin*:370, Al-*Aziz Syarhul Wajiz*:2/133)

Banjir Ramalan di Awal Tahun Pertama

Fenomena alam yang tidak menentu di akhir 2006 lalu, membuat banyak orang mengkhawatirkan nasib hidupnya. Bencana muncul silih berganti, daratan terkena gempa, di lereng terkena longsor, lautan diterpa badai dan diudara pun terancam bahaya.

Ketakutan yang berlebihan dan kekalutan yang dirasakan oleh orang yang tipis imannya membuat mereka segera ingin tahu, seperti apakah suratan takdir yang akan dialaminya? Adakah ia menjadi korban 'keganasan alam' berikutnya? Merekapun berbondong-bondong datang kepada dukun peramal. Dari dukun Jawa sampai dukun China. TV pun silih berganti mengundang tukang ramal untuk memberikan wejangan.

Memang hingga kini, masih banyak di antara masyarakat Jawa yang masih berpegangan terhadap ramalan para pujangga, ada *Jangka Jayabaya*, ada *Sabdo Palon*, dan *Kala Tidha*-nya Ki Ronggowarsito yang dianggap akurat dalam meramalkan kejadian yang bakal terjadi. Sebagian bahkan menganggap *Sabdo Palon* lebih akurat daripada Sabda Nabi.

Belum luntur kepercayaan mereka kepada para peramal tempo dulu, kini sederet nama-nama paranormal zaman ini juga dijadikan acuan.Namanya pun semakin keren, *spiritualis*.

Apalagi, konon hilangnya pesawat Adam Air di awal tahun sudah diramalkan seorang paranormal Ki Kusumo. Peristiwa ini kian membuat orang berdecak kagum, dan menobatkan dukun sebagai orang hebat.

Kepercayaan ini berlanjut pada kesyirikan berikutnya. Dukun-dukun dikerahkan untuk mengungkap misteri hilangnya pesawat, ruwatan, sesaji dengan menyembelih kerbau digelar di sana-sini. Hasilnya? Ternyata puing pesawat ditemukan oleh seorang nelayan, bukan paranormal atau mereka yang menyembelih kerbau untuk sesaji.

Begitupun tentang ramalan tahun 2007, tak urung hampir semua ramalan mereka 'menakutkan', masih banyak bencana, banyak *pageblug* dan lain-lain. Orang-orang yang takutpun akhirnya juga minta resep keselamatan kepada para dukun. Padahal, andai bencana itu menimpa para dukun, merekapun tidak mampu mengelak. Alangkah lemah dukun yang dimintai keselamatan, betapa lemah pula orang yang meminta perlindungan kepada dukun.

Mengherankan, mengapa tidak ada kapok-kapoknya orang-orang dikibuli oleh dukun. Sedangkan Islam telah mengungkap skandal para dukun dengan para setan untuk melakukan praktik perdukunan. Kalaupun kebetulan benar, itu karena setan yang bersekongkol dengannya mencuri dengar di langit, lalu dibisikkanya kepada dukun dan ditambah dengan seratus kedustaan. Seperti kedok yang disingkap oleh Nabi tentang ramalan yang kadang-kadang benar,

تِلْكَ الْكَلِمَةُ الْحَقُّ يَخْطَفُهَا الْجِنِّيُّ فَيَقْذِفُهَا فِي أُذُنِ وَلِيِّهِ وَيَزِيدُ فِيهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ

"*Itu sebenarnya berita benar yang dicuri oleh jin (di langit), lalu dibisikkannya kepada temannya 9dukun), lalu ia tambah dengan seratus kedustaan.*" (HR Muslim)

Wallahu A'lam. (Abu Umar A.)

Aktor Dibalik
Gerakan Syahwat Merdeka



Akhir-akhir ini, arus besar bagai tsunami menggulung negeri kita. Arus besar itu bernama Gerakan Syahwat Merdeka (GSM) seperti yang dinamai oleh Budayawan Taufik Ismail. Gerakan tanpa label organisasi resmi ini sangat rapi. Jaringannya seluas cakrawala bumi. Wajar, karena banyak media massa cetak dan elektronik yang menjadi corongnya.

Taufiq Ismail menyebutkan ada 13 wajah gerakan ini, secara ringkas adalah;

Pertama, praktisi sehari-hari kehidupan pribadi dan kelompok dalam perilaku seks bebas hetero dan homo, terang-terangan dan sembunyi-sembunyi dan sebagian anti-pernikahan resmi. Kedua, penerbit majalah dan tabloid mesum, yang menjual wajah dan kulit perempuan muda, lalu menawarkan jasa hubungan kelamin pada pembaca pria dan wanita lewat nomor telepon genggam.

Ketiga, produser, penulis skrip, dan pengiklan acara televisi syahwat. Keempat, 4.200.000 (empat koma dua juta) situs porno dunia, 100.000 (seratus ribu) situs porno Indonesia di internet. Dengan empat kali klik di komputer, anatomi tubuh perempuan dan laki-laki, sekaligus cara berfungsinya, dapat diakses gratis, sama mudahnya dilakukan baik dari San Francisco, Timbuktu, Rotterdam, maupun Solo.

Kelima, penulis, penerbit, dan propagandis buku syahwat 1/4 sastra dan 1/2 sastra. Keenam, penerbit dan pengedar komik cabul. Ketujuh, produsen, pengganda, pembajak, pengecer, dan penonton VCD/DVD biru, di mana Indonesia kini jadi surga besar pornografi paling murah di dunia. Kedelapan, pabrikan dan konsumen alkohol. Kesembilan, produsen, pengedar, dan pengguna narkoba.

Kesepuluh, pabrikan, pengiklan, dan pengisap nikotin. Padahal, dalam masyarakat permisif, interaksi antara seks dan alkohol, narkoba dan nikotin, akrab sekali. Kesebelas, pengiklan perempuan dan laki-laki panggilan. Dalam masyarakat permisif, iklan semacam ini menjadi jembatan komunikasi yang utama. Kedua belas, germo dan pelanggan prostitusi. Ketiga belas, dokter dan dukun praktisi aborsi. Akibat kombinasi berbagai faktor di atas, kasus pemerkosaan dan kehamilan di luar pernikahan meningkat drastis.

Ketigabelas komponen inilah "anggota resmi" gerakan syahwat merdeka. Melihat komposisi 'pemain' gerakan tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa Gerakan Syahwat Merdeka adalah gerakan tempat berkumpulnya wanita yang memburu duit dan ketenaran dengan menjual tubuh sebagai karyawannya, para pengusaha 'esek-esek' yang menggaji mereka sebagai *direktur*nya, dan para

penikmat yang haus akan sajian pornografi sebagai konsumennya.

Aktor di Belakang Gerakan

Sebagai sebuah proyek usaha, proyek esek-esek dan perusahaan-perusahaan produsen pemuas syahwat itu pasti ada pemilik dan komisarisnya. Komisari utamanya adalah setan laknatullah alaih. Baik setan jin dan setan manusia. Setan-setan itu bersekongkol untuk memperdaya manusia

Jangan heran jika para juru kampanye zina manusia sangat kreatif, inovatif dan kaya ide untuk menarik perhatian manusia. Aneka kemasan acara di TV, sangat beragam dan menarik. Terobosan baru bisnis esek-esek selalu mendapat sambutan hangat dari orang-orang berhati belang. Baik yang diatasnamakan karya seni, hiburan atau 'nasihat-nasihat' beracun. Selalu saja ada tren menyesatkan yang muncul lengkap dengan kemasan yang ditata apik sebagai kedok borok. Dari mana saja mereka mendapatkan ide dan inspirasi?

Jawabannya adalah firman Allah:

شَيَاطِينَ الإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ
إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا

"yaitu setan-setan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia)." (al-An'am 112)

Ibnul Qayyim dalam Bada'i'ul Fawa'id (II/266) menafsirkan ayat ini: "Setan jin mewahyukan kebathilan kepada manusia, begitupun setan manusia mewahyukan kebathilan kepada manusia yang lain, sehingga antara setan jin dan setan manusia saling bekerja sama untuk menyampaikan kemauan 'syaithani'.

Itulah persekutuan setan yang saling bersimbiosis untuk menyesatkan manusia. Bahkan iblis menyiapkan hadiah istimewa bagi siapapun di antara setan pengikutnya yang mampu menggoda manusia hingga berbuat zina. Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Nabi bersabda, "Jika datang pagi hari, Iblis menyebar para tentaranya ke muka bumi lalu berkata, "Siapa di antara kalian yang menyesatkan seorang muslim akan aku kenakan mahkota di kepalanya." Salah satu tentaranya menghadap dan berkata, "Aku terus menggoda si fulan hingga mau menceraikan istrinya." Iblis berkata, "Ah, bisa jadi dia akan menikah lagi." Tentara yang lain menghadap dan berkata, "Aku terus menggoda si fulan hingga ia mau berzina." Iblis berkata,"Ya, kamu (yang mendapat mahkota)!" (HR Ahmad dan Ibnu Hibban, dishahihkan oleh Al-Albani)

Tidak aneh bila iblis menjadikan perzinaan termasuk garapan utama mereka. Karena tidak ada maksiat setelah kesyirikan yang lebih parah dirasakan daripada zina ketika telah merajalela. Zina bisa merusak fithrah manusia, menghancurkan agama pelakunya, merusak garis keturunan, menyebabkan janin dan bayi terbunuh tanpa dosa, mendatangkan berbagai penyakit baru yang belum dikenal sebelumnya, biang bencana dan musibah secara merata dan siksa yang berat di akhirat.

Perangi Antek-Antek Iblis

Diakui atau tidak, ketigabelas wajah Gerakan Syahwat Merdeka itu telah menjadi karyawan dan sekutu iblis dalam menyebarkan tindakan keji. Maka wajib bagi kita untuk memusuhi mereka semua, kecuali kepada sebagian mereka yang tersadar lalu kembali ke jalan Allah. Yang jelas, menjadi pantangan bagi kita untuk menjadikan mereka sebagai panutan, idola, orang kepercayaan maupun pemimpin. Bekerjasama dengan mereka dalam bentuk apapun, baik menikmatinya, memujinya di hadapan orang, menjualkan produknya dan mengiklankannya adalah termasuk *'ta'aawun 'alal istmi'*, bekerjasama dalam dosa. Wallahul muwaffiq, (fath/a. uma)

Shuhaib bin Sinan

Tak Ada yang Berhijrah Seperti Dia

Setelah memastikan tempat persembunyian hartanya tak dapat dijangkau oleh orang-orang Quraisy, Shuhaib berkemas-kemas untuk mengadakan perjalanan jauh. Menemui manusia terkasih yang telah lebih dahulu meninggalkan bumi Mekah ke tanah harapan, Yatsrib. Dipenuhinya wadah anak panahnya dengan anak panah terbaik. Disiapkannya juga pedangnya. Itu semua sebagai jaga-jaga kalau di jalan terjadi apa-apa.

Semula orang-orang Quraisy tidak mengetahui ihwal keberangkatan Shuhaib. Mereka mengira Shuhaib termasuk orang-orang yang lemah imannya dan lebih mencintai hartanya daripada Rasulullah ﷺ. Biasa orang kaya baru!

Benar, Shuhaib memang orang kaya baru. Saat ia datang dari Romawi beberapa tahun sebelumnya, ia hanyalah bekas budak yang miskin papa. Tetapi seiring bergulirnya waktu Shuhaib telah menjelma menjadi salah seorang konglomerat kota Mekah. Dan saat sahabat-sahabat Muhammad meninggalkan Mekah yang lantas disusul oleh Muhammad sendiri bersama Abu Bakar, tampak Shuhaib masih sibuk dengan hartanya.

Orang-orang Quraisy terkecoh. Tepatnya nyaris terkecoh. Sebab akhirnya mereka tahu bahwa Shuhaib telah meninggalkan Mekah. Mereka pun menugaskan para penunggang kuda terbaik untuk mengejarnya. Orang-orang yang ditugaskan itu pun memacu kuda sekencang-kencangnya. Mereka tak akan membiarkan Shuhaib lolos begitu saja.

Begitu tahu bahwa orang-orang Quraisy memburunya, Shuhaib turun dari kudanya. Tak ada rasa gentar takut. Diambilnya busur panah dan sebatang anak panah. Rombongan itu berhenti pada jarak beberapa hasta.

"Kalian tahu, aku adalah pemanah ulung," kata Shuhaib, "Aku tak pernah meleset jika melepaskannya."

"Demi Allah, kalian tidak akan bisa menjamahku sehingga semua anak panah yang ada di kantung anak panahku ini habis dan lalu kugunakan pedangku untuk membela diri!" gertak Shuhaib.

Orang-orang Quraisy itu hanya diam dan saling berpandangan. Nyali sebagian mereka menciut. Tak ada yang tak ingin hidup lebih lama. Tak ada yang tak ingin menikmati dunia ini lebih lama lagi.

Shuhaib mengambil kesempatan, "Jika kalian mau membiarkanku hijrah ke Madinah, akan kutunjukkan kepada kalian tempat persembunyian harta kekayaanku. Silakan kalian mengambilnya sekehendak hati kalian!"

"Bagaimana? Harta atau nyawa?!" gertak Shuhaib lagi.

Tentu saja, diberi pilihan seperti itu rombongan Quraisy itu lebih memilih harta ketimbang menyerang Shuhaib yang belum tentu dapat dikalahkan. Dan Shuhaib pun selamat sampai Madinah menyusul sahabat lain yang telah lebih dulu sampai di sana.

Begitu tampak dari kejauhan, Nabi yang kebetulan sedang duduk-duduk bersama para sahabat segera menyambut kedatangan Shuhaib. Belum sempat Shuhaib menceritakan pengalaman hijrahnya kepada mereka, tiba-tiba Nabi bersabda, "Wahai Abu Yahya, perniagaan yang benar-benar untung!"

Shuhaib sangat tersanjung, sementara para sahabat bingung.

Tak lama kemudian turun ayat, *"Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya."* (QS. Al-Baqarah: 207)

Saat diberitahu oleh Nabi ﷺ bahwa ayat ini berkenaan dengannya, hati Shuhaib semakin melambung. Ia tak pernah bermimpi ada ayat turun berkenaan dengannya. Dengan seorang yang tak fasih berbahasa Arab. Dengan seorang bekas budak dari Romawi.

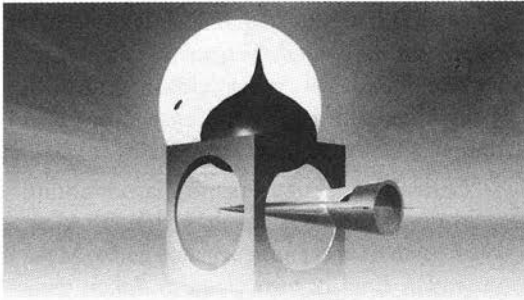
Sebenarnya Shuhaib orang Arab asli. Tetapi karena saat kanak-kanak ia dijadikan tawanan oleh orang-orang Romawi dan hidup puluhan tahun di sana, lupalah ia kepada bahasa Arab. Namun ia tahu bahwa sebenarnya ia orang Arab. Kerinduan Shuhaib kepada tanah kelahirannya tak dapat dibendungnya lagi saat ia tumbuh dewasa. Apalagi di dengarnya dari seorang pendeta Nasrani, telah dekat masa kedatangan seorang Nabi dari jazirah Arab yang akan mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya.

Sesampainya di Mekah, pusat Arab waktu itu, dan kerinduannya terobati, Shuhaib pun memasang telinga baik-baik untuk mencari kabar kebenaran ucapan pendeta Nasrani yang pernah ditemuinya. Upayanya tidak sia-sia. Ia sudah sampai di depan pintu rumah Arqam bin Abul Arqam. Di sana ia bertemu dengan 'Ammar bin Yasir, yang punya niatan sama dengannya. Keduanya pun masuk dan mendengarkan penuturan Nabi dengan seksama. Hati Shuhaib sangat tertarik kepada semua yang diajarkan oleh Nabi. Tanpa menunggu waktu lebih lama lagi Shuhaib pun berikrar untuk hanya beribadah kepada Allah dan mengikuti semua yang diajarkan dan diperintahkan Rasulullah.

Sepanjang hidupnya Shuhaib membuktikan ikrarnya. Menjelang senja usia Shuhaib menuturkan perjalanan hidupnya, "Tidak ada suatu peperangan pun yang diterjuni Rasulullah, kecuali pastilah aku menyertainya. Dan tidak ada suatu baiat yang dijalaninya, kecuali tentulah aku menghadirinya. Dan tidak ada suatu pasukan bersenjata yang dikirimnya, kecuali akau termasuk sebagai anggota rombongannya. Dan tidak pernah beliau bertempur baik di masa-masa pertama Islam atau di masa-masa akhir, kecuali aku berada di sebelah kanan atau di sebelah kirinya. Dan kalau ada sesuatu yang dikhawatirkan Kaum Muslimin di hadapan mereka pasti aku akan menyerbu paling depan, demikian pula kalau ada yang dicemaskan di belakang mereka, pasti aku akan mundur ke belakang. Satu lagi, aku sama sekali tak rela membiarkan Rasulullah ﷺ berada dalam jangkauan musuh sampai beliau kembali menemui Allah."

Shuhaib meninggalkan alam fana untuk selama-lamanya pada tahun 28 H. (syafi'i/ ar-risalah)

AL-HASAN AL-BASHRI



"Wahai anak Adam, demi Allah, bila kalian membaca Al-Qur'an dan beriman padanya, maka kesedihanmu di dunia akan panjang, ketakutanmu akan bertambah, dan tangisanmu akan menjadi-jadi." (Al-Hasan Al-Basri)

Beliau adalah Al-Hasan bin Abi Al-Hasan Yasar Abu Sa'id, hambasahaya dari Zaid bin Tsabit Al-Anshari. Beliau lahir pada dua tahun terakhir pemerintahan Umar bin Khattab. Ibunya, Khirah, adalah hambasahaya dari Ummu Salamah Al-Makhzumiyah, salah satu istri nabi Muhammad saw. Ulama yang dijuliki Syaikh penduduk Basrah ini pernah dibawa ibunya ke hadapan Umar bin Khattab, lalu beliau berdo'a untuknya, "Ya Allah, jadikanlah ia faqih dalam dien, dan dicintai oleh manusia."

Beliau telah mengambil periwayatan hadits dari Imran bin Husain, Al-Mughirah bin Syu'bah, Abdurrahman bin Samrah, Samrah bin Jundab, Abu Bakrah at-Tsaqafi, an-Nukman bin Basyir, Jabir, Jundab Al-Bakhli, Ibnu Abbas, Amru bin Taghlab, Ma'qal bin Yasar, Al-Aswad bin Sari', Anas bin Malik dan banyak ulama tabi'in yang ia ambil haditsnya.

Adapun ulama yang mengambil hadits darinya: Ayyub, Syaiban an-Nahwi, Yunus bin Ubaid, Ibnu Aun, Humaid at-Thawil, Tsabit Albani, Malik bin Dinar, Hisyam bin Hassan, Jarir bin Hazim, Ar-Rabi' bin Shabih, Yazid bin Ibrahim at-Tistari, Mubarak bin Fadhalah, Aban bin Yazid, Qurrah bin Khalid, Hazm Al-Qat'i, Salam bin Miskin, Syumaith bin Ajlan, Shalih Abu Amir, Ubad bin Rasyid, Abu Hariz, Qadhi Sajastani, Muawiyah bin Abdul Karim, Hisyam bin Ziyad, Syubaib bin Syaibah, Asy'ats bin Barraz, dan yang lainnya.

Beliau sering mengikuti jihad, beliau juga menjadi sekertaris dari pemerintahan Khurasan ar-Rabi bin Ziyad. Sulaiman At-Taimi mengatakan, "Beliau mengikuti peperangan, juga sebagai mufti negeri Basrah."

Beberapa ulama bahkan menilainya memiliki kemiripan dengan shahabat Nabi ﷺ Abu Bardah berkata, "Aku tidak melihat seseorang yang lebih menyerupai shahabat nabi Muhammad ﷺ selain dari Al-Hasan Al-Basri." Abu Qatadah berkata pada Humaid bin Hilal, "Tetaplah dengan syaikh ini, karena aku tidak melihat seseorang yang menyerupai dengan pendapat Umar bin Khattab selain dirinya." Ali bin Yazid pernah mendengar Ibnu Musayyib, Urwah, dan Al-Qasim berkata, "Aku tidak pernah melihat seperti Al-Hasan. Seandainya ia bertemu para shahabat dan umurnya seperti mereka, tentu mereka tidak akan mendahuluinya."

Menurut Ibnu Aliyah, Al-Hasan telah meninggal di bulan Rajab tahun 110 H.. Jenazahnya telah dishalatkan setelah shalat Jum'at di negeri Basrah. Manusia pun berdatangan memenuhi masjid, sehingga shalat Ashar tidak dilaksanakan di masjid. (Mustaqim)

Bingung Poligami

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.

Ustadz, ana kuliah di satu perguruan Islam di Medan. Ketika ana pulang ke kampung halaman di Simalungun sering ditanya masyarakat tentang problematika agama Islam. Belakangan, masalah poligami menjadi perbincangan hangat, terlebih setelah dilakukan oleh seorang ustadz kondang di negeri ini.

Pertanyaan ana; apa saja yang membolehkan seseorang lelaki berpoligami? Apa hukumnya jika tanpa persetujuan isteri pertama? Apa hukumnya seorang muslim atau muslimah yang menolak poligami?

Demikian masalah ini ana sampaikan. Atas jawaban dan perhatiannya ana ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.

Imran Purba, Sumut

Wa 'alaikum salam warahmatullahi wa barakatuh.

Akhi Imran yang baik, sebenarnya hukum asal pernikahan adalah poligami, bukan monogami. Lihat ayat 3 surat An-Nisa'. Hal itu karena banyaknya manfaat poligami bagi kaum laki-laki, para wanita, dan ummat Islam secara keseluruhan. Seperti terpeliharanya kesucian dan kehormatan, tunduknya pandangan mata, banyaknya perbuatan ihsan, banyaknya keturunan, dan benteng pertahanan dari berbagai penyebab keburukan dan penyimpangan di tengah masyarakat.

Bagi yang mampu, karena tidak semua lelaki mampu, Syaikh bin Baz berpendapat hukumnya sunnah, bukan sekedar mubah. Yaitu mampu berlaku adil dan tidak ada kekhawatiran akan terjerumus kepada kezhaliman. Adapun keadilan yang dituntut adalah keadilan yang dapat dilakukan, seperti pembagian *mu'asyarah* (pergaulan) dan nafkah. Bukan keadilan yang tidak mungkin dimampui manusia, yaitu rasa cinta dan hubungan seksual. Lihat An-Nisa' ayat 129.

Setelah melakukan pembagian di antara isteri-isteri beliau, Rasulullah berdoa, "*Ya Allah, inilah pembagian menurut kemampuanku. Maka janganlah Engkau mencelaku di dalam yang Engkau mampu, namun aku tidak mampu melakukannya.*" Yaitu rasa cinta dan hubungan seksual (jima'), demikian Ibnu Qayyim menyatakan.

Karena itu, persetujuan dan keridhaan isteri pertama bukanlah syarat diperbolehkannya poligami, bahkan penetapannya menjadi syarat adalah bid'ah yang diada-adakan. Namun, persetujuan dan keridhaannya sangat diperlukan agar hubungan tetap baik dan harmonis. Keberatan isteri bisa dijadikan pertanda awal, bahwa selama ini, suaminya memang tidak menunjukkan kemampuan memimpin isteri yang satu, apalagi jika menambah lagi. Atau dia melihat niat yang meyimpang di balik keinginan suaminya untuk menikah lagi. Dalam hal ini, tentu saja langkah terbaik adalah instropeksi diri.

Namun, jika penolakannya semata-mata karena nafsu, sedang sang suami yakin bisa berbuat adil, dia tentu harus diberi peringatan. Untuk itu, jika ada satu hukum agama yang kita merasa keberatan, cari informasi sebanyak-banyaknya dahulu, sebelum berkomentar. Sebab bisa jadi, yang ringan terucap di bibir, berakibat fatal di sisi Allah.

Semoga bermanfaat. *Wallahu a'lam.*

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wa barakatuh

Do'a Memang Luar Biasa



Judul	Dahsyatnya Kekuatan Doa
Penulis	Abu Umar Abdillah
Penerbit	Wafa' Press, Klaten
Ukuran	14x20,5 cm; 124 Halaman

Bagi Anda yang sedang terdesak kebutuhan...
Bagi Anda yang sedang tergolek kesakitan...
Bagi Anda yang sedang terbelit hutang...
Bagi Anda yang sedang didera kesedihan...
Bagi Anda yang sedang menjadi korban kezhaliman...
Bagi Anda yang sedang mendapat kesulitan...
Bagi Anda yang sedang dilanda kemiskinan...
Bagi Anda yang bingung mencari mata pencaharian...
Bagi Anda yang mendamba kemudahan segala urusan...
Bagi Anda yang mendamba hadirnya kebahagiaan...
Bagi Anda yang seakan bumi menjadi sempit dirasakan...

Mengapa Anda tidak mengadu kepada Allah ﷻ? Sedangkan Dia berfirman, "*Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.*" **(QS. Al-Mukmin: 60)** Mengapakah Anda tidak membawa persoalan Anda kepada Allah ﷻ? Sedangkan Allah ﷻ berfirman, "*Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku.*" **(QS. Al-Baqarah: 186)**

Itulah sekapur sirih dari buku **Dahsyatnya Kekuatan Do'a** karya Abu Umar Abdillah, yang seolah memberikan gambaran betapa cakupan buku ini memang memuat solusi apa saja persoalan yang umum dimiliki manusia namun diluar kemampuannya.

Ya, do'a memang layaknya alat serba guna. Ibarat senjata, dia lebih tajam dari pedang. Ibarat pertahanan, ia lebih kokoh dibanding benteng apapun juga. Ibarat obat, ia lebih manjur dari ramuan mana saja, tanpa efek samping lagi. Ibarat hiburan, ia lebih bisa mengusir rasa susah dan gundah seperti apapun jua. Sebagai sarana mendapatkan surga, do'a pun bisa menjadi salahsatunya. Singkatnya, doa memang sarana untuk mengatasi masalah tanpa masalah. Bahkan terhadap gangguan setan, doa juga penolak semua makarnya. Nah, dahsyat bukan? Wajar jika buku ini diberikan judul Dahsyatnya Kekuatan Do'a. Bukan hanya ajaib, atau sekedar ungkapan rahasia.

Kelebihan lain dari buku ini adalah disertakannya tatacara dan tips agar do'a berdaya dan benar-benar bernilai pahala. Karena do'a adalah ibadah, maka ada tata cara dan batasannya. Selain itu juga dikemukakan pula 'deteksi' terhadap berbagai kasus tidak terkabulkannya do'a. Apa sebabnya?

Memang, buku ini bukan yang pertama berbicara tentang do'a. Hanya saja ia memiliki kekhususan karena ditulis berdasarkan referensi yang bisa dipertanggungjawabkan ditambah acuan pengalaman dari berbagai praktek yang terjadi khususnya di Indonesia. Jadi, memang berbeda dengan buku serupa yang notabene terjemahan saja. Tak berlebihan jika buku ini memang layak untuk kita simak. *Wallahu A'lam.* (han)

HUKUM ORANG YANG MENGAKU MENGETAHUI YANG GHAIB

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin ditanya : Apa hukum orang yang mengaku mengetahui yang ghaib ?

Jawaban:

Hukum orang yang mengaku mengetahui ilmu yang ghaib adalah kafir, karena ia mendustakan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman,

قُلْ لاَ يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلاَّ اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

"Katakanlah : "Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan" (QS. An-Naml: 65)

Allah memerintahkan kepada NabiNya Muhammad n untuk memberitahukan kepada manusia bahwa tidak ada seorangpun di bumi maupun di langit yang mengetahui ilmu ghaib kecuali Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Sesungguhnya orang yang mengaku mengetahui ilmu yang ghaib, maka ia telah mendustakan Allah ﷻ tentang khabar ini.

Kita tanyakan kepada mereka: Bagaimana mungkin kalian mengetahui yang ghaib, sedangkan Nabi saja tidak mengetahui ? Apakah kalian lebih mulia daripada Rasulullah n? Jika mereka menjawab, "Kami lebih mulia daripada Rasulullah ﷺ," maka mereka telah kafir karena ucapan itu.

Jika mereka mengatakan, "Bahwa Rasulullah ﷺ lebih mulia," maka kita katakan, "Kenapa Rasul tidak mengetahui yang ghaib, sedangkan kalian mengetahui?" Allah berfirman,

عَالِمُ الْغَيْبِ فَلاَ يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا﴿٢٦﴾ إِلاَّ مَنِ ارْتَضَى مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا ﴿٢٧﴾

"(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridahiNya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan belakangnya" (QS. Al-Jin : 26-27)

Ini adalah ayat kedua yang menunjukkan atas kafirnya orang yang mengetahui ilmu ghaib. Allah ﷻ telah memerintahkan Nabi-Nya ﷺ untuk mengabarkan kepada manusia dengan firman-Nya,

قُلْ لاَ أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلاَ أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلاَ أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنْ أَتَّبِعُ إِلاَّ مَا يُوحَى إِلَيَّ

"Katakanlah : "Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku" (QS. Al-An'am : 50)

(Disalin dari kitab Majmu Fatawa Arkanil Islam, edisi Indonesia Majmu Fatawa Solusi Problematika Umat Islam Seputar Akidah dan Ibadah, Penulis Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Terbitan Pustaka Arafah)

Ibunda,
Engkaulah Pelita

Kesabaran dirinya menghadapi musibah, kemuliaan akhlaknya dalam bergaul, kelembutan tangannya dalam mendidik, ketekunannya dalam ibadah, dan keteguhan hatinya menjaga iman, serta cita-citanya yang agung membuatku kagum padanya. Itulah sosok wanita separuh baya yang telah membesarkanku dan mendidikku dengan sedikit ilmu yang beliau miliki. Aku yakin bahwa ibuku bukanlah orang pertama yang memiliki sifat-sifat yang mulia, dan memang harus kuakui bahwa ibuku bukanlah orang yang alim dalam agama namun pribadinya membuat orang-orang mengira bahwa beliau adalah orang yang faham akan agama.

Kukatakan bahwa ibuku bukanlah orang yang alim dalam agama karena memang dahulu beliau dilahirkan dan dibesarkan dalam komunitas keluarga kafir. Beliau pernah menjadi pemeluk Katholik yang taat namun beliau tak pernah mencicipi jijiknya daging babi. Ketika Allah membuka hidayah Islam melalui pernikahan, itulah yang selalu paling beliau syukuri. Di setiap selesai sholat air matanya yang bening selalu jatuh bersamaan dengan doa yang dipanjatkan. Begitupun ketika melantunkan ayat suci Al-Qur'an selalu saja kulihat permata-permata itu jatuh terberai. Beliau juga masih sering menangis jikalau mengingat keluarganya yang masih kafir. Kiranya semoga Allah ﷻ berkenan membuka hidayah-Nya bagi keluarganya yang masih hidup.

Beliau pernah bercerita tentang cobaan yang beliau terima di awal-awal menjadi muslimah. "Sewaktu Ema mau mempelajari Islam dengan benar, ada saja orang yang menjelek jelekkan Ema, mengejek, memfitnah dan menyudutkan Ema. Tapi Ema tidak pernah mengeluh, Ema bersyukur sudah masuk Islam, biarlah orang-orang mau mengatakan macam-macam tentang Ema. Ema yakin itu sudah merupakan takdir dari Allah," kisahnya dengan suara teguh.

Setiap musibah yang ditimpakan kepada beliau seakan-akan makin memperkokoh benteng keimanannya kepada Allah. Beliau sering menasehati anak-anaknya dengan sedikit ilmu yang dimiliki. Tak segan beliau berkata, "Nak, Ema ini orang bodoh, ... Ema tidak ingin kalian jadi seperti Ema dan Bapak, ...Ema pingin kalian jadi da'inya Allah di seluruh alam." *Subhanallah.*

Betul, beliau tidak ingin anak-anaknya menjadi bodoh dalam agama walau dengan segala keterbatasan dan kesederhanaan keluarga kami. Hal ini beliau buktikan dengan memasukkan kami (anak-anaknya) dalam pondok walau harus dengan membayar mahal. Semboyannya adalah: "Jadilah da'inya Allah di seluruh alam!"

Suatu ketika beliau berkata kepadaku, "Nak, nanti setelah lulus SD ke pondok ya ..."

"Tidak mau," langsung kujawab dengan kata itu. Karena terbayang di ingatanku ketika saudara-saudaraku yang menceritakan tentang suasana pondok yang tak menyenangkan ditambah lagi aku harus jauh dari orang tua, membuatku semakin takut untuk ke pondok. Tetapi beliau bukanlah sosok wanita yang cepat putus asa, beliau selalu, selalu dan selalu memberikan pengertian yang benar kepadaku agar aku mau menuntut ilmu agama di pondok. Dan alhamdulillah, sudah 4 tahun lebih aku belajar di pondok tanpa dipungut biaya.

Ada juga kisah tentang bakti beliau pada mertuanya. Ketika nenekku sakit parah, dia (nenekku) tak bisa makan kecuali disuapi. Begitupun minum. Dia tak bisa berjalan kecuali dipapah, dan dia tak bisa beristinja' sendiri. Dia hanya bisa berbaring di atas kasur. Tapi tak satupun anak kandungnya yang mau merawatnya, kecuali bapak dan ibuku sebagai menantunya. Bapakku bertugas mencari uang untuk berobat dan ibukulah yang menyuapi, memberi minum, memapah dan membantu nenekku beristinja'. Hampir sebulan ibuku menjalani itu, tanpa keluh kesah apalagi harus menyalahkan anak-anak kandung nenek lainnya. Sampai akhirnya nenek di bawa ke rumah sakit dan meneria ketentuan ajalnya di sana.

Meski aku kini di pondok, ibu juga tak pernah kendur dari memperhatikanku. Ibu Beliau pernah menyuratiku, "Nak, tiada hal yang membuat orang tuamu bahagia kecuali jika kamu mampu menghafal Al-Qur'an, kamu mampu menjadi orang alim yang sholeh, dan kamu harus berdakwah di jalan Allah. Maka nak, jangan pernah mundur ketika musibah menimpamu di saat menuntut ilmu dan berdakwah. Sejak kamu dalam kandungan Ema, Ema sudah persiapkan kamu untuk agama Allah. Ema tak ingin kamu menjadi orang yang rakus terhadap dunia. Biarlah kita miskin di dunia tapi jangan sampai kemiskinan itu kembali menimpa kita di akhirat. Nak, yakinlah bahwa segala sesuatu yang menimpamu entah itu baik atau buruk adalah ketentuan Allah. Jangan pernah putus asa!"

Subhanallah. Semoga Allah mengabulkan permohonanmu duhai Ibuku! Semoga Allah menjagamu. Meski engkau bukanlah sosok seorang Luqman, tapi semoga kisah hidupmu bisa menjadi petuah kehidupanku. Semoga pula, nasihat dan harapanmu bisa menjadi lentera yang menerangi kesadaranku. Meski kini usiamu telah di ujung senja.

Aji Ibrahim

TPP. Ar-Rahmah, Bantul

Tingkatan Bid'ah

Setiap bid'ah dalam agama memang tercela. Akan tetapi bid'ah itu bertingkat-tingkat, sebagaimana dosa juga bertingkat-tingkat. Dosa ada yang menyebabkan pelakunya menjadi kafir, ada pula yang terhitung maksiat tanpa keluar dari Islam. Bid'ah pun demikian. Di antara bid'ah ada yang menyebabkan pelakunya kafir. Seperti orang yang merubah al-Qur'an, baik menambah, mengurangi maupun menggantinya lalu diatasnamakan bagian dari Al-Qur'an. Ada pula yang tidak menyebabkan pelakunya kafir, seperti puasa ngebleng (berhari-hari tanpa buka).

Bid'ah yang tidak menyebabkan kafir masih dibagi lagi dengan bid'ah kabiirah (bid'ah yang besar) dan bid'ah shaghiirah (bid'ah yang kecil). Dikatakan bid'ah besar jika menyangkut perkara-perkara yang *dharuri* dan pokok, adapun yang menyangkut perkara-perkara yang *tahsini* (kesempurnaan suatu amal) atu perkara cabang, maka digolongkan sebagai bid'ah shaghiirah.

Imam Asy-Syathibi dalam Al-I'thisham menyebutkan, bahwa bid'ah yang kecil tetap dianggap kecil apabila;

Pertama, apabila tidak dilakukan secara terus menerus. Karena dosa kecil apabila dilakukan terus menerus akan menjadi besar. Karena itu, di antara ulama ada yang berkata,

لاَ صَغِيْرَةَ مَعَ إِصْرَارٍ وَ لاَ كَبِيْرَةَ مَعَ اسْتِغْفَارٍ

"Tiada dikatakan dosa kecil bila dilakukan secara terus mnerus, dan tiada dikatakan dosa besar bila diringi dengan taubat."

Kedua, apabila pelaku bid'ah itu tidak menyebarkannya. Karena bisa jadi bid'ah yang dilakukan kecil, akan tetapi ketika dia menyebarkannya, maka ia turut menanggung dosa-dosa orang yang mengkuti seruannya. Rasulullah ﷺ bersabda,

وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلاَلَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

"*Dan barangsiapa yang menyeru kepada kesesatan, maka dia akan menanggung dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.*" (HR Muslim)

Ketiga, apabila dia tidak melakukannya di saat banyak orang, atau tempat dimana semestinya ditegakkan sunnah. Karena ini berpotensi diikuti orang dan menimbulkan madharat bagi sunnah dalam Islam.

Keempat, apabila ia tidak menganggapnya remeh. Karena tindakan meremehkan suatu dosa itu lebih besar dari dosa itu sendiri. Alangkah indah nasihat seorang salaf,

لاَ تَنْظُرْ إِلَى صِغَرِ الْمَعْصِيَةِ، وَ لَكِنْ أُنْظُرْ إِلَى مَنْ عَصَيْتَ

"*Jangan kau lihat kecilnya dosa, tapi lihatlah, kepada siapa kamu berdosa.*"

Tidak ada sesuatu yang remeh bila berhubungan dengan Allah.

Wal hasil, bid'ah dalam segala tingkatannya wajib untuk kita hindari, meskipun kecil. Karena apa yang dilarang oleh Nabi harus kita tinggalkan, dan apa yang diperintahkan kepada kita, hendanya kita lakukan semampu kita. **(Abu Umar A.)**

Satu lagi dari Yogyakarta, Pengobatan GURAH

Al Biruni HERBALS

GURAH adalah pengobatan alami yang sudah turun termurun dilaksanakan masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Dengan cara meneteskan ramuan khusus ke dalam hidung yang berkhasiat untuk merangsang syaraf tubuh bereaksi mengeluarkan dahak / lendir kotor, racun (rokok, kopi, alkohol), kuman, bakteri dan lain-lain lewat rongga hidung. Sangat efektif tetapi kurang nyaman proses terapinya. Alhamdulillah sudah ditemukan perpaduan khusus antara ramuan gurah tradisional dengan Herbanabi (Al habatussauda) dan herbal-herbal pilihan. Terciptalah pengobatan yang alami efektif dan praktis, lebih nyaman dan mudah.



Tinggal minum seperti obat biasa!!

Lendir/dahak dan kotoran lain yang mengandung toksin, oxidan dll, akan luruh melewati saluran pencernaan dan akhirnya dibuang melalui keringat dan salurang pembuangan

Dengan fungsi utama :

Antitusif	: Pereda batuk
Bronkodilator	: Melegakan saluran nafas
Ekspektoran	: Peluruh dahak
Anti biotik	: Menjaga dari serangan kuman
Anti Inflamasi	: Mengatasi peradangan

Rp. 15.000/20 Kapsul

Khasiat :
Insya Allah mengobati TBC, Asma, Sesak nafas, Flu, Sakit Kepala, Mudah Pusing, Migrain, Alergi debu, Sinusitis, Hidung Meler, Batuk Menahun, Melarutkan Nikotin Rokok, Membaguskan Suara (nyaring, .panjang), Bronkitis, Memanjangkan Nafas.



VCO Laura

Depkes RI. PIRT No. 207330505136
Dibuat dari kelapa segar, dengan air RO steril bebas polutan, tanpa pemanasan, tanpa fermentasi dan tanpa bahan kimia.

Manfaat:
Anti Virus, Bakteri, Jamur, Protozoa/Menangkal virus HIV, Hepatitis C, SARS, Herpes, Influensa dan berbagai bakteri patogen, Meningkatkan metabolisme, menambah energi dan mengontrol berat badan, menanggulangi penyakit diabetes, jantung koroner, prostat, artherosclerosis, osteoporosis, penyakit penuaan, gangguan kelenjar tyroid. Cocok juga untuk gizi tambahan untuk ibu hamil menyusui dan bayi.

Rp. 17.500 / 90 ml
Rp. 25.000 / 140 ml
Rp. 45.000 / 200 ml



HERBANABI

HABATUSSAUDA 100%

" Gunakan HABATUSSAUDA karena sesungguhnya di dalamnya terdapat obat bagi semua penyakit kecuali kematian"
(HR. Bukhori 10/121 & Muslim 2215)

Direkomendasikan untuk menjaga kesehatan minum

Rp. 22.500 / 100 Kapsul



KAPSUL BERSIHDARAH

Khasiat :
Insya Allah mengobati membersihkan darah kotor, mengobati penyakit kulit karena darah kotor, seperti gatal gatal, luka muda, koreng, bisul, jerawat, bercak-bercak merah

Rp. 18.000/25 Kapsul



KAPSUL KANKER

Khasiat :
Insya Allah membunuh dan menghentikan laju pertumbuhan sel kanker, memperkuat sel jaringan sekitar kanker, menghilangkan rasa nyeri kanker, menghentikan pendarahan, meningkatkan daya tahan tubuh.

Rp. 45.000/50 Kapsul



KAPSUL PELANGSING

Komposisi :
Guzauma ulmifolia ,Murraya paniculata, Kaempferia agustifolia,
dengan komposisi seimbang berkhasiat
(Insya Allah) untuk menurunkan berat badan, mengurangi kolesterol & menjaga kestabilan tubuh.

Rp. 35.000/45 Kapsul



KAPSUL ASAM URAT

Khasiat :
Insya Allah Menormalkan kadar asam urat, mengoptimalkan kerja ginjal untuk mencegah pembentukan dan memecah kristal asam urat, mengurangi rasa nyeri dan sakit akibat radang sendi

Rp. 35.000/50 Kapsul



HIPTERTENSI

Khasiat :
Insya Allah menurunkan tekanan darah, melancarkan peredaran darah, memperbaiki sel rusak terutama otak.

Rp. 35.000/50 Kapsul



DIABETES MELITUS

Khasiat :
Insya Allah menurunkan gula darah, memperbaiki fungsi pankreas sebagai penghasil hormon insulin.

Rp. 35.000/50 Kapsul

Agen Albiruni herbals: JAKARTA: M. Fajar 02192785030, **KALTENG:** Agung M 081349250571, **JOGJA:** Arya SH 0811268962, **SOLO:** Wardi 081567859533, **TASIKMALAYA:** Zamzama Clinic 081320508650, INDRAMAYU: H. Aas Syafrudin 08122070449, **SUMSEL:** A. Rahman 081373526790, **WONOGIRI:** Mino BA 0273325636, **KLATEN:** Istana Madu 081392797905, **SRAGEN:** Supri 085229819110, **LAMPUNG (Metro):** Anwar Heru Utomo 081379303405, **CIREBON:** AFIF AM 085224031964, **SUMUT (Langkat) :** Abu Sayyaf 081375596275, **NTB (Bima):** EDWIN 085239760604, **PALU:** Moh Bakri 085241321951, **SEMARANG:** Agus W (024 703 10012), **KEBUMEN:** Munawar 08179454778

TRANSFER : BSM No. 0377000021, BRI Klaten No. 003501000810531 a/n Fajar Suryani

Sebagai muslim, membicara-kan harta memang bukan hanya tentang bagaimana memperoleh dan membelanja-kannya. Namun juga, dan ini jauh lebih penting, tentang bagaimana kondisi hati kita dalam menyikapinya. Salah me-*manage*, kelimpahan harta malah bisa jadi memiskinkan hati kita. Sehingga kita menjadi orang kaya yang miskin, sebab tidak pernah merasa puas dengan apapun dan berapapun yang kita miliki.

Tangan-Tangan Barakah

Titipan yang Dikuasakan

Pertama kali yang harus kita ingat sebagai pemegang harta adalah bahwa ia mutlak milik Allah. Bukan milik kita sendiri. Sebab bukan kita yang membuat. Kita hanyalah mencari dan mengumpulkannya. Dan, Allah-lah yang telah mengijinkan dan memberi kemudahan kepada kita menguasai pengelolaannya. Jujur saja, ada banyak manusia yang lebih pintar dan lebih keras bekerja daripada kita untuk mengumpulkan harta, namun tidak mendapatkan sebanyak yang kita dapatkan.

Karenanya, adalah satu kesombongan jika kita membanggakan harta yang kita miliki karena merasa sebagai sang empunya. Padahal yang sebenarnya, Allah-lah yang mengaruniakannya kepada kita, meski untuk mendapatkannya kita harus bekerja keras membanting tulang. Sebab kerja keras bukanlah mesin produksi harta. Ia hanyalah mesin pencari sebagai pembuka jalan rejeki. Faktanya, banyak juga mesin pencari yang harus kecele dan mandul.

Peran Sosial

Karena hanya titipan, maka pengelolaan harta akan dimintai pertanggungan jawab di sisi Allah kelak. Ia bukan hanya alat pemuas kesenangan pribadi, yang atas namanya, segala bentuk 'pembiayaan mubah dan dosa' meraja lela. Hal yang akan menimbulkan kesenjangan sosial dan berbagai penyakit kemasyarakatan yang lain.

Pengelolaan harta haruslah bijaksana sebab titipan ini bernilai sosial. Alias ada hak orang lain di dalam harta kepunyaan kita itu. Ia bisa bernama fakir miskin, kerabat, tamu, masyarakat, hingga usaha-usaha iqamatuddin. Hal ini agar harta kita berbarakah karena bisa memberi manfaat secara luas. Sehingga kemaslahatan umat terwujud nyata dan bukan hanya angan-angan kosong. Karena hakikatnya, masyarakat adalah wakil Allah di muka bumi yang memiliki hak atas kemanfaatan harta para *aghniya'* yang notabene juga anggotanya. Allah berfirman, "*Dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepada kalian.*" (QS. An-Nuur: 33)

Pada kenyataannya banyak manusia yang 'lupa daratan' ketika bergelimang harta, dan tidak peduli dengan berbagai bentuk penyimpangan realisasi anggaran pembelanjaan yang sia-sia, atau bahkan menimbulkan kerusakan sosial yang dampak negatifnya bisa sangat luas.

Pedang Bermata Dua

Menjadi hartawan yang dermawan tidaklah mudah. Apalagi jika kedermawanan itu ikhlas dilakukan karena Allah. Dorongan antara keinginan memiliki, membanggakan, memuaskan sebanyak mungkin keinginan, hingga mencari berbagai rasa aman karena kepemilikannya, seringkali tidak menyisakan rupiah yang pantas untuk dibagikan kepada orang-orang lain yang membutuhkannya. Kalupun ada derma, biasanya hanya dari recehan sisa yang kadang tidak cukup memenuhi rasa lapar si peminta. Sedang pemberiannya sendiri, seringkali menjadi semacam ritual gugur kewajiban, bukan upaya pengentasan.

Dari sisi ini, menjadi hartawan ibarat pedang bermata dua. Di satu sisi ia adalah alamat terpilihnya seorang hamba akan kemampuannya memikul amanat 'tebar rahmat' bagi sesama, di sisi lain ia adalah ujian keimanan yang tidak ringan dijalani. Sebab, banyak manusia yang menjadi penjahat sosial dan biang keladi berbagai macam kerusakan, justeru karena dia orang berharta. Lembaran-lembaran rupiah yang ada di tangan seolah menjadi kekuatan untuk berfoya-foya melakukan apa saja, meski yang paling jahat sekalipun.

Menumbuhkan perasaan 'terpilih' akan membuahkan kesyukuran yang menjadi modal awal perbaikan diri. Kita merasa dipercaya untuk meluaskan manfaat harta kepada sesama. Selain harus yakin bahwa kita mampu

melakukannya, kita pun harus selalu sadar bahwa menjadi kaya adalah ujian sebagaimana kemiskinan. Meski dalam bentuk yang berbeda. Ada yang lebih baik menjadi kaya karena kemiskinan menjerumuskannya, pun ada pula manusia yang lebih baik menjadi miskin karena kekayaan merusakkannya. Allah telah memberi kesempatan emas itu kepada kita, namun, kemanakah pedang akan kita ayunkan?

Penting dan Bermanfaat

Kalau Ibnu Qayyim menjelaskan alasan pilihan aktifitas manusia adalah pemahamannya akan makna penting dan bermanfaat, maka menanamkan kepentingan sikap dermawan dan kemanfaatannya bagi pribadi si pelaku mutlak di perlukan. Agar dia tidak merasa melakukan sesuatu dengan sia-sia atau terpaksa. Apalagi jika harus menunda atau mengorbankan beberapa kesenangan diri sendiri. Kedermawanan harus muncul dari hati yang tulus agar menambah manis buah iman yang pohonnya telah tertanam di dalam kalbu.

Di balik pesona kelezatannya, harta sesungguhnya menjadi penjara yang menyiksa jiwa. Ia mengikat hati untuk selalu tergantung kepada keberadaannya, sehingga ketiadaannya membuat manusia menderita. Selain itu, ia mematikan hati dan menumpulkan rasa, hingga kepekaan nurani menjadi barang langka yang sangat mahal harganya.

Padahal, kedermawanan akan membersih hati dan mencerahkan pikiran. Ia juga akan membentengi diri dari sikap kikir dan bakhil yang tercela, menghilangkan kedengkian si miskin, melunakkan hati, mengentalkan ukhuwah, serta menambah jumlah bibir pelantun doa. Semakin kita sering berderma, semakin banyak yang akan mendoakan kita. Subhanallah, alangkah indahnya! Bukankah harta milik kita, sebenarnya adalah yang telah kita infakkan, sedang yang kita simpan dan sisakan adalah warisan milik orang lain atau handai taulan?

Dari sisi ini, berderma sesungguhnya adalah penolong bagi kebaikan diri. Sebab akibat buruk kikir, hakikatnya akan kembali pada diri sendiri, bukan orang lain. Allah berfirman, "*Dan barangsiapa yang kikir, sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri.*" (QS. Muhammad: 38)

Good Money Habit

Pengaturan keuangan bukanlah menjaminkan masa depan kepada kecukupan finansial, kemudian berlaku bakhil, melainkan menjaminkan masa depan kepada Sang Penjamin, Allah Ta'ala. Mengalokasikan sebagian harta kita, dengan jumlah prosentase tertentu setiap kali kita mendapat harta, untuk berderma jelas merupakan tuntutan yang mestinya menjadi prioritas. Sedikit memaksa, namun setelahnya akan menjadi kebiasaan baik yang manis. Istilah asingnya ya *good money habit* itu. Bahkan meski harta kita pas-pasan sekalipun. Seringkali kita merasa takjub, karena si miskin ternyata lebih mudah memberi. Lalu, siapa sebenarnya yang miskin itu?

Untuk itu, kita bisa membaca banyak buku tentang keberkahan finansial para dermawan yang mengagumkan. Bahwa berderma ternyata tidak memiskinkan mereka, sedang bersikap kikir juga tidak membuat mereka bertambah kaya. Juga kisah-kisah keajaiban infak, shadaqah, dan zakat bagi pribadi dan masyarakat. Termasuk kisah para miliyader yang akhirnya jatuh miskin sebab hartanya tidak barakah. Agar kita semakin yakin.

Termasuk kebiasaan baik di sini adalah selalu menganjurkan orang lain berbuat sama; mencari keberkahan harta dengan melakukan zakat, infak, dan shadaqah. Selain membentuk komunitas yang saling berta'awun dalam suka duka, mencari keberkahan atas harta membebaskan kita dari gelar para pendusta agama. Komunitas tangan-tangan yang di atas dan memberi, bukan tangan-tangan tengadah yang meminta. Tangan-tangan berbarakah, Insya Allah . *Wallahu A'lam*. (Trias)

hadiri & kunjungi

7th JOGJA ISLAMIC BOOK FAIR 2007

Antara Aku, Buku dan Jogja

2-8 Februari 2007

Mandala Bhakti Wanitatama
Jl. Laksda Adisucipto 88, Sleman,
Yogyakarta

Menghadirkan:
Ust. Abu Bakar Ba'asyir
Ust. Yusuf Mansyur
Ust. Anis Matta
Ust. Mohammad Faudzil Adhim
Ust. Cahyadi Takariawan
Ust. Salim A. Fillah

Pameran Buku Islam Terbesar Di Jogja



Belanja Buku bisa Dapat Tiket Umroh

Organized by :
SYAKAA Organizer
(0274) 7495054

Didukung Oleh:



Majalah Islam ar-risalah
menata hati menyentuh ruhani

EMBUN mediapromo
(0274) 7495054

Dermawan Tanpa Beban

Rudi menghela nafas. Perasaan gelisah menjalari hatinya. Berkali-kali dia harus kecewa sebab handphonenya tidak juga terhubung ke nomer Ferdi, adiknya. Dia cemas jika sampai nanti siang janji adiknya sebulan yang lalu untuk mengembalikan pinjaman hutang kepadanya tidak terlaksana. Ba'da Zhuhur nanti, Rudi harus membayar uang gedung sekolah si bungsu yang, baginya, lumayan besar.

Rudi menghela nafas. Perasaan gelisah menjalari hatinya. Berkali-kali dia harus kecewa sebab handphonenya tidak juga terhubung ke nomer Ferdi, adiknya. Dia cemas jika sampai nanti siang janji adiknya sebulan yang lalu untuk mengembalikan pinjaman hutang kepadanya tidak terlaksana. Ba'da Zhuhur nanti, Rudi harus membayar uang gedung sekolah si bungsu yang, baginya, lumayan besar. Seminggu yang lalu, Rudi telah berjanji kepada Kepala Sekolah untuk membayar uang gedung itu karena yakin hari ini piutangnya kepada Ferdi terlunasi. Dan dia akan malu sekali jika meminta pengunduran lagi. Besok, liburan akhir tahun dimulai. Si bungsu sudah naik kelas. Bukankah berarti dia telah menunggak pembayaran uang gedung itu setahun penuh? Apalagi jika dia teringat bahwa besaran uang gedung itu juga berdasar kesanggupannya sendiri. Itupun hanya setengah dari 'harga' resminya. Sungguh tidak enak!

Sebenarnya, bukan Rudi tidak punya uang. Bersama uminya anak-anak, dia telah menabung dari gaji yang disisihkannya tiap bulan. Dan berdasar perhitungannya, di akhir semester genap ini jumlahnya mencukupi dengan sedikit sisa. Awalnya dia merasa tenang-tenang saja. Namun, masalah muncul ketika akhir tahun lalu Ferdi datang kepadanya meminjam uang. Rudi sangat sulit menjawab untuk mengabulkannya. Selain dia memang tidak punya uang sejumlah yang diminta, kecuali tabungan untuk uang gedung itu, tawarannya untuk sekedar memberi bantuan ditolak Ferdi. Alasannya, jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan. Ikatan keluargalah yang membuat Rudi merasa tidak enak jika tidak mengabulkan permintaan adik lelakinya itu. Apalagi ternyata, Ferdi tahu tentang tabungan 'uang gedung' itu. Ditambah lagi 'rengekan' Ferdi yang memang sungguh-sungguh memelas meminta belas kasihan.

Serba salah memang. Menolak dianggap bukan saudara yang baik, mengabulkan pun ternyata bukan pilihan bijak. *Track record* Ferdi yang sering 'lupa' mengembalikan pinjaman, disertai janji pengembaliannya yang tidak pasti. Buktinya saat ditanya kapan pinjaman itu akan dikembalikan Ferdi hanya menjawab, "Insyaallah secepatnya."

Sampai seminggu yang lalu Rudi 'memberanikan diri' menagih pinjamannya.dengan perasan tidak enak, dia setengah memaksa Ferdi untuk melunasi hutangnya, sebab batas akhir pembayaran uang gedung adalah hari itu. Dan Ferdi berjanji akan membayarnya hari ini. Meski tidak yakin, Rudi menerima juga janji itu.

Dan hari ini, sejak subuh tadi, telah 12 kali Rudi harus gigit jari mendapati handphone Ferdi tidak bisa dihubungi. Untuk mendatanginya sudah tidak ada waktu, sebab Ferdi tinggal di luar kota. Badan Rudi lemas. Perasaan bersalah memenuhi hatinya.

Keputusan meminjamkan uang kepada orang lain, terutama saudara dekat, jelas bukan keputusan mudah. Apalagi jika jumlah pinjamannya besar, sedang kondisi kita sendiri pas-pasan. Ditambah waktu pengembalian yang tidak pasti serta perasaan enak ketika menagih. Belum lagi kalau peminjamnya sendiri tidak amanah, sering lupa dan marah-marah saat ditagih. Bisa runyam kan?

Sebenarnya, memberi pinjaman dan bantuan kepada orang lain baik-baik saja adanya. Selain merupakan bentuk kepedulian, amal shalih, dan pencarian berkah, hal itu juga sebagai upaya realisasi konsep saling tolong menolong di dalam Islam. Kita toh tidak pernah tahu apa yang akan terjadi besok. Bagaimana kalau ternyata kitalah yang membutuhkan pinjaman itu di lain hari? *Wallahu a'lam.*

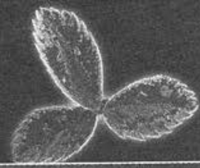
Di saat kita memiliki kelonggaran finansial, mengeluarkan sejumlah uang untuk membantu orang lain jelas merupakan kebiasaan terpuji. Apalagi jika bantuan itu tidak mengikat dan cuma-cuma. Namun, jika ia bernama pinjaman, tentu lain urusannya.

Sebelum memberikan pinjaman kepada orang lain, yang terpenting justeru mengenali kemampuan. Jangan sampai kita memberikan pinjaman di luar kesanggupan kita. Apalagi sampai menjadi jaminan baginya untuk meminjam lagi kepada orang ketiga. Kecuali kita sangat yakin akan kredibilitas dan kemampuan peminjam dalam pengembalian dan ketepatan waktu pembayaran.

Alangkah baiknya jika pinjaman itu dilakukan secara tertulis dan ada saksinya, meski untuk saudara dekat tentu sangat sulit dilakukan. Yang pasti, kita harus memastikan waktu pengembilannya. Lain soal jika kondisi keuangan kita sangat longgar dan ingin meringankan keadaan si peminjam. Jika tidak, apalagi reputasi si peminjam buruk, kesepakatan waktu penyelesaian hutang harus dicapai. Hal ini agar kita tidak kesulitan saat menagihnya. Kalau dia tidak mau, kita bisa menawarkan bantuan, bukan pinjaman.

Tentunya pembicaraan masalah ini harus dilakukan secara hati-hati agar tidak ada pihak yang merasa sakit hati. Kejujuran, metode penyampaian, dan pilihan waktu yang tepat harus kita lakukan. Kita tidak ingin jika kita justeru menjadi tidak ikhlas karena menyesali keputusan memberikan pinjaman itu kan? Apalagi, bukankah pinjaman kita itu malah bisa berubah menjadi beban bagi si peminjam jika dia tidak kita ingatkan akan tanggung jawabnya?

Terakhir, alangkah baiknya jika kita membiasakan diri menabung, untuk dana sosial infak dan shadaqah. Hingga jika datang pilihan memberi pinjaman atau bantuan, memang ada persediaan dana untuk itu. Semoga! (Abu Safana)





Bila Orangtua Menolak Lamaran

Sebuah masalah pernikahan yang hari ini kerap terjadi menimpa para akhwat, adalah penolakan orang tua atas lamaran seorang laki-laki shalih. Padahal kalau dilihat dari kepribadian dan akhlaqnya, ia sudah memenuhi persyaratan untuk menikah. Bisa jadi hanya gara-gara belum memiliki perkerjaan tetap atau karena tidak memiliki title akademik tertentu. Sehingga penolakan orang tua tidak lebih hanya karena hawa nafsu. Padahal Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا أَتَاكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ خُلُقَهُ وَدِينَهُ فَزَوِّجُوهُ إِلاَّ تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيضٌ

"*Bila datang kepada kalian (Seorang laki-laki) hendak melamar anak kalian, yang memiliki akhlaq dan din yang kalian sukai, maka nikahkanlah. Kalau tidak, maka akan datang fitnah dan kerusakan besar di bumi.*" (HR. Ibnu Majah)

Menanggapi hadits ini, As-Sanadi berkata, "Bila tidak kalian nikahkan dengan laki-laki yang memiliki din dan akhlak yang baik, lalu kalian lebih mengutamakan laki-laki yang memiliki banyak harta dan tahta, maka akan terjadi fitnah dan kerusakan, karena seringkali harta dan tahta akan menuju pada fitnah dan kerusakan." Ada juga yang berpendapat, "Bila kalian lebih mengutamakan pada pemilik harta dan tahta, maka banyak dari laki-laki dan perempuan hidup tanpa menikah, lalu terjadilah banyak perzinahan." Karenanya, dengan hadits ini imam Malik beralasan atas bolehnya *kafa'ah* (kecakapan) dalam nikah hanya dilihat dari dinnya saja."

Makna *Al-'Adhlu*

Secara bahasa *Al-'Adhlu* adalah *Al-Man'u* berarti penolakan, yaitu penolakan wali pada seorang wanita untuk tidak menikah dengan seorang laki-laki tertentu padahal ia sudah memenuhi *kafa'ah* (kecakapan: din, nasab, harta, merdeka, tidak ada cacat). Bisa juga dikatakan, yaitu penolakan menikah tanpa ada alasan syar'i. Allah ﷻ berfirman,

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُم بِالْمَعْرُوفِ

"*Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf.*" (QS. Al-Baqarah:232)

Imam Bukhari meriwayatkan dari Al-Hasan tentang sebab turunnya ayat ini. Ia berkata, "Aku telah menikahkan saudara perempuanku pada seorang laki-laki, lalu ia mentalaknya. Ketika masa *iddah*-nya telah selesai, ia datang kembali ingin menkhitbahnya. Maka aku katakan padanya, "Dulu aku telah menikahkanmu, dan menerima lamaranmu, tapi kamu malah mentalaqnya, lalu sekarang kamu datang untuk mengkhitbahnya lagi. Demi Allah, aku tidak akan kembali menikahkanmu padanya." Dia adalah seorang laki-laki yang biasa, dan si wanita ingin kembali dinikahi olehnya. Lalu Allah menurunkan ayat ini "*Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka nikah lagi.*" Maka aku katakan, "Wahai Rasulullah, sekarang telah aku lakukan." Lalu Rasulullah ﷺ berkata, "Maka segeralah nikahkan padanya."

Maksud dari lafadz " لاَ تَعْضُلُوهُنَّ " bisa ditujukan pada suami yang sudah mentalaq istrinya, sehingga mereka tidak boleh melarang mantan istrinya untuk menikah lagi setelah selesai *iddah*-nya. Bisa juga ditujukan pada wali seorang wanita, dilarang menghalangi anak wanitanya untuk menikah lagi dengan seorang laki-laki shalih. (*Fathul Qadir*:1/308)

Pengganti Walinya?

Secara umum, dengan tegas syari'at telah melarang nikah seorang wanita tanpa izin dari walinya, baik prawan atau janda. Ini merupakan pendapat jumhur ulama. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ, yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah, "*Tidak sah nikah seorang wanita kecuali dengan walinya.*" Juga sabda Nabi ﷺ,

أَيُّمَا امْرَأَةٍ نَكَحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ

"*Semua wanita yang nikah tanpa izin walinya, maka nikahya bathil, maka nikahnya bathil, maka nikahnya bathil.*" (HR. Tirmidzi)

Bila wali dengan jelas melarang nikah tanpa ada alasan syar'i, padahal agama dan akhlaknya terpuji, atau juga seorang wali tadi tidak adil dalam perwalian karena rusak agamanya (orang kafir) dan prilakunya. Maka perwalian pindah kepada salah satu kerabat terdekat yang adil dari wanita tersebut, lalu berikutnya dan berikutnya. Bila semua pengganti walinya tidak memiliki kelayakan atau keadilan dalam perwalian, maka urusannya diserahkan pada penguasa, tentunya penguasa muslim. Bila tidak ada penguasa yang muslim -sebagaimana kebanyakan kondisi umat islam hari ini-, maka perwalian dikembalikan pada seorang hakim atau *alim* yang bisa dipercaya, atau bisa juga kepada tokoh masyarakat kaum muslimin. Ibnu Qudamah berkata, "Bila seorang wanita sama sekali tidak memiliki wali, tidak juga penguasa muslim, menurut imam Ahmad, hendaknya dinikahkan oleh seorang laki-laki adil dengan seizin wanita tersebut." (*Al-Mughni: 7/352*)

Jadi, jalan keluar dari penolakan orang tua tanpa adanya alasan syari'i, yaitu dengan memindahkan hak wali pada kerabat terdekat, atau penguasa, dan bila tidak ada maka dipasrahkan pada orang alim yang dipercaya. Hal demikian tentu tidak masuk dalam kategori *uquq walidain* (menyakiti orang tua) karena keduanya telah melarang sesuatu yang sudah menjadi hak wanita tersebut. Dan mestinya, tindakan ini dilakukan setelah banyak usaha untuk mendapatkan ridha keduanya. Andai belum ridha pun, mestinya hubungan keduanya harus tetap dijaga agar bisa lebih baik. *Wallahu A'lam bissawan* (Fajrun)

Ceritakan sepenggal pengalaman bekesan Anda dalam rubrik ini, ketik dengan spasi 1,5. Kirimkan ke redaksi **ar-risalah**: Jl. Ahmad Yani Jahidan RT 02/ II Gembongan Ngadirejo, Kartasura. Atau email :arrisalahmaj@telkom.net. Sertakan copy identitas yang berlaku

Bercumbu dengan Tinju

Malam itu, aku pulang ke rumah. Maklum, sudah dua hari aku tidur di rumah sakit, menunggui ayahku yang sedang dirawat karena serangan jantung. Ba'da Isya' kurang lebih pukul 9 malam, aku di rumah sendirian. Saat ingin bergegas mandi, terdengar suara perempuan merintih. Tapi merintihnya bukan merintih sakit. Kucoba melihat melalui jendela ke belakang rumah. Masya Allah, dua orang anak manusia sedang berpacaran hebat di depan kandang ayam. Naluriku memberontak, "Ini tidak bisa dibiarkan." Mereka tega bermesum ria di belakang rumahku. Sempat terpikir olehku mengambil senapan angin atau ketapel untuk memberi mereka pelajaran.

Tanpa pikir panjang, aku keluar rumah. Ku ajak ketua takmir masjid mendatangi dua orang tadi. Berdua kami berjalan memutar, karena terhalang pagar rumah. Sesaat aku berpikir apa yang harus aku lakukan. Deg degan, hati berdegup kencang. Aku sudah siapkan kepalan tangan, bila nantinya akan terjadinya perkelahian. Selangkah lagi aku akan sampai di tempat mereka pacaran. Dan akhirnya, "Hei! Kurang ajar! Apa yang kalian lakukan..." temanku berteriak, saat melihat mereka asyik bercumbu di depan kandang ayam itu. Tak ada lampu, gelap, hanya gelap saja. "Ia pacarku, Mas..." Tidak puas dengan jawaban itu, temanku meloncat dan mendaratkan pukulan di muka orang itu "Sssaaappp...! Bukkkkk!" Dia terjatuh. Sekarang giliranku, tapi orang itu keburu bersujud di depanku. Ia meminta maaf. Si gadis pun tak tahu lagi harus menaruh muka dimana. Karena si gadis adalah tetanggaku sendiri. Ia benar-benar malu. Aku pun tak mengira kalau pelakunya adalah dia. Sebab malam itu memang sangat sepi, apalagi di kandang ayam itu. Sementara, lelaki itu benar-benar tidak punya nyali. Dua pukulan membuatnya jatuh tersungkur. Wajahnya lebam. Ia menangis memohon ampun. Tanganku dipegangnya, dan bahkan diciuminya. Heran, ia bisa berubah sedemikian cengengnya. Padahal sebelumnya aku berpikir, dia akan melawan. Dan mungkin akan terjadi perkelahian seru di antara kami.

Lelaki itu adalah anak rantau dari daerah seberang. Selama ini saya kenal ia adalah sosok yang cukup alim. Tapi malam itu adalah malam yang naas baginya. Ia mempermalukan dirinya sendiri di hadapan Allah dan di hadapan makhluk-Nya. Sejak itu ia meninggalkan tempat kami. Sedangkan si perempuan harus menanggung malu hingga kini.

Pelajaran dari apa yang saya alami adalah bahwa nahi munkar membutuhkan keberanian. Pelaku kemaksiatan seringkali bermental kerdil dan bernyali kecil. Maka Insan beriman harus mampu nahi munkar. Bila memang secara teknis kita mampu, sebaiknya mental dipersiapkan untuk berani mencegah kemungkaran. Karena terkadang kita terlalu takut terhadap bayangan risiko yang belum tentu akan terjadi.

Burhan, Solo
burhanshadiq@yahoo.com

Artis Dunia
Ramai-Ramai Menganut Kabbalah

Banyak selebritis top dunia yang kini gandrung pada ajaran mistis Kabbalah. Sebut saja: Britney Spears, Madonna, Ashton Kuthcner, Demi Moore, David Beckham serta isterinya Victoria, Elizabeth Taylor, Guy Ritchie, Lindsay Lohan, Keira Knightley, dan Jeff Godblum merupakan segelintir dari mereka.

Jenifer Minar dalam artikel berjudul "*Celebrities and Kabbalah... Why The Fascination*", seperti yang dimuat dalam AssociatedContent.com (17/5/05), menyatakan bahwa banyaknya artis top dunia yang memeluk Kabbalah tidak lepas dari peran pusat-pusat Kabbalah yang berdiri di kota-kota besar di Amerika dan Eropa. Menurutnya, di seluruh dunia sekarang ini telah berdrii tak kurang dari 50-an pusat Kabbalah (Kabbalah Centre). "Siapa pun bisa masuk ke sana dan menjadi anggotanya, " demikian Minar.

Kabbalah sendiri sesungguhnya memiliki arti sebagai 'yang diteruskan atau diwariskan secara lisan'. Ajaran Kabbalah dipercaya merupakan ajaran paganisme yang memadukan kepercayaan terhadap kosmos dengan jiwa manusia, sumber dari ajaran Talmud yang kini banyak dianut oleh kaum Zionis-Yahudi seluruh dunia. Hanya saja, Kabbalah juga lekat dengan ritus-ritus ajaran kegelapan dan satanisme. Banyak ritus yang dilakukan para Kabalis guna 'memelihara' jiwa Kabbalahnya, antara lain ritus pengorbanan nyawa manusia, ritus meminum darah, ritus seks bebas, dan lain sebagainya. Sejak berabad silam bahkan Gereja pun sudah menentang ajaran ini. Namun para Kabalis kemudian melakukan perlawanan terhadap Gereja dan justru mendirikan gerejanya sendiri dengan nama Satanic Churc atau Gereja Setan.

Di Indonesia, kasus Gereja Setan pernah diberitakan ada di Bandung dan tempat lainnya, walau kemudian menghilang begitu saja. *(han, dari eramuslim.com)*



ar-risalah

di Kota Anda



SUMATRA; **Aceh**:Ust. Arifin 085262832251/0644216781, **Medan**: Suharman 08126507745 **Palembang**:Asril 081367405879, Nur Hidayat 081371456496, Muklis Prayitno 0813737727674 **Padang** :Mushodiq 08126633538, Harris 0751-7837433/081363168413 **Jambi**:Gloria Agc 074124173 **Riau**:M.Hasbi 081365663157. **Lampung**:Nurdin 0721351268/081379164197, **JABOTABEK**; **Jakarta** : Ruli 081383851880, **Bekasi**:Adi 02168396132, **JABAR**; **Bandung**; Darsono 081573743373, **Banten** : Rosiqin Noor 081316386463, **Cirebon** : Arya Baruna 0231-237081, **Ciamis**- Deni Susanto 0265744498, **Tangerang** : Hamzah 081324424828. **Purwakarta**:Aiman Agc 0264204285 **JATENG/ DIY**; **Semarang** : Alvian 02470171050, **Wonosobo** : Jamal 081327269089, Zaenuri 08122749928**Batang** : Amat Turoso 08156574260 **Blora** : Burhanudin 085225841346, Jaruno Agc 081703521869 **Cilacap** : Mushodikin 081542948756 / 085227069256, **Purwokerto** : Sukarno 081572859253, SHS Agc 0281-622485**Pemalang** : Wahidi 081802878328, Aziz Zuhry 08179582670 **Magelang** : Widodo 081328840848, **Bojonegoro** : Naufal 03537705086, **Brebes** : Maskuri 0283-3310885, Edi Santosa 081572197633 **Pati** : Faturrahman 081325183002 **Pekalongan** : Muklas Arifin 0285-437018/081326916878 **Purbalingga** : Ahmad Nawawi 085231314335 / 081321369717, **Purworejo** : Syaifudin 081328792011 **Rembang** : Yusuf 081325749453 **Jepara** : Miftah 081326431799 **Jogja** – Jati Ariwibowo 0274879435 / 081578625454, **Salatiga** : Nur Aziz 08156572696 **Sragen** : Wiwik Agc 0271-891930 **Temanggung** : lanang Mudadi 081329222420. **JATIM**; **Kediri** : Nasirudin Ahmad 085231956565 **Ngawi** : Nur Hadi 085232135863 **Lamongan**: Abdul Fatah 085230114811, **Malang** : imam Syafi'I 0341-7016540, Nurul Isra 081334822541 **Surabaya** : Dina 081330719367, Wacana Persada 031-71269330, Mitra Utama : 031-5915739, Pust.Sahabat 0811330314 **Tulungagung** : Rizal Munawar 081335074547 **Madura** :Mahmud Badarudin 0328-667273, Safii Alwan 085231576730 **BALI/NTB** ;**Bali** : Corsica Agc **Bima** : Sandi 085239603535, H.Sudharman 081339623450 **NTB** : Ibu Dina 0370-622229, Bu Aris 08175724801 **Sumbawa** : Gunawan Said 085239724529. **SULAWESI**; **Palu** : Farhan 081341058920 **Poso** : Faisal 081341036627, **Makasar** : Darwis Firman 0411-5723583/081524232582, Didin Yasir 085242822751, Ibu Muliati Idrus 081341259079. **KALIMANTAN** : **Kalsel** : Ust.Sulikan S 08125104520, **Tarakan** : madinah Pust.08125491931, **Banjarmasin** : Islamy Agc 08125108730 **PAPUA** : **Merauke** : Ust. Usman 081344025629 **SOLO**; TB. Gramedia, Pustaka Arafah, Pust. Barakah, Bursa al- Qowam, Koala Pustaka, TB. Aseka, Aziz Agency, TB. Sarana Hidayah, TB. Fatahillah, Pustaka Rabbani, TB Ulul Albab, Sendang Mulya Agency, Matahari Agency, Surya Agency.

Rubrik konsultasi kesehatan yang diasuh oleh Tim Dokter ***Al-Fitrah***. Layangkan pertanyaan seputar kesehatan dengan jelas ke: Majalah **ar-risalah**; Jl. A. Yani Jahidan RT 02/II Gembongan, Ngadirejo, Kartasura 57163 atau email: *arrisalahmaj@telkom.net*

Hidung Berdarah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dok, saya seorang remaja putri. Akhir-akhir ini saya sering sekali mengalami pendarahan pada hidung (mimisan). Apakah ini merupakan gejala penyakit tertentu? Apakah terkait dengan konsumsi makanan tertentu? Bagaimanakah agar kebiasaan saya ini bisa sembuh?

Demikian, ada salahnya mohon maaf dan terimakasih atas penjelasannya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ima, di bumi Allah

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.

Pendarahan hidung (*epistoksis*) pada usia muda dapat terjadi pada saat demam, juga dapat disebabkan karena adanya infeksi di rongga hidung seperti sering pilek. Tetapi dapat juga terjadi karena adanya gangguan pada pembuluh darah, sel darah beku atau kekurangan faktor pembekuan seperti misalnya pada penyakit demam berdarah, leukimia, tumor di rongga hidung dan sebagainya.

Masih Ngompol

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dok, saya adalah bapak dari seorang anak laki-laki yang telah berumur 5 tahun. Pada rubrik Shihah ini saya ingin menanyakan tentang kebiasaan anak saya yang masih suka ngompol. Padahal sebelum tidur sudah kami biasakan untuk pipis terlebih dahulu. Apakah ini merupakan kelainan? Bagaimanakah penyembuhannya?

Jazakumullah khairan atas jawaban Dokter sekalian.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Abu Zuhal, Klaten

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.

Pada anak usia 5 tahun masih ngompol adalah hal yang wajar. Upaya bapak dengan membiasakan untuk pipis dulu sebelum tidur adalah tepat. Di samping itu, perlu juga diperhatikan waktu (jam berapa) anak bapak ngompol. Dengan mengetahui waktu-waktu tertentu saat anak ngompol, bapak dapat membangunkan si anak untuk pipis dulu. Dan satu lagi, sebelum tidur anak jangan diberi minum dulu.

Ubun-Ubun

'Sang Penanggungjawab'

Ungkapan "ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka" dalam surat (Al-Alaq) ayat 15-16, yang berbunyi, "Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka." sungguh menarik. Penelitian yang dilakukan di tahun-tahun belakangan mengungkapkan bahwa bagian prefrontal, yang bertugas mengatur fungsi-fungsi khusus otak, memang terletak pada bagian depan tulang tengkorak.

Jika kita lihat bagian dalam tulang tengkorak, di bagian depan kepala, akan kita temukan daerah frontal cerebrum (otak besar).

Buku berjudul Essentials of Anatomy and Physiology, yang berisi temuan-temuan terakhir hasil penelitian tentang fungsi bagian ini, menyatakan: Dorongan dan hasrat untuk merencanakan dan memulai gerakan terjadi di bagian depan lobi frontal, dan bagian prefrontal. Ini adalah daerah korteks asosiasi... Berkaitan dengan keterlibatannya dalam membangkitkan dorongan, daerah prefrontal juga diyakini sebagai pusat fungsional bagi perilaku menyerang...

Jadi, daerah cerebrum ini juga bertugas merencanakan, memberi dorongan, dan memulai perilaku baik dan buruk, dan bertanggung jawab atas perkataan benar dan dusta. Jelas sekali bahwa ungkapan "ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka" sungguh sangat mudah untuk dimengerti berdasarkan pada penjelasan di atas. Sebuah fakta yang baru dapat diketahui para ilmuwan selama 60 tahun terakhir ini, sedangkan Al-Qur'an telah menyebutkannya lebih dari 1400 tahun lalu. (han)

Ulah Seorang yang Kikir

Seorang yang terkenal kikir mempekerjakan seorang pembelah kayu dengan upah yang telah disepakati bersama. Kemudian sang kikir merasa bahwa upah tersebut terlalu tinggi sehingga dia berusaha untuk menguranginya.

Setiap kali si pembelah kayu mengayunkan kapaknya, sang kikir berteriak, "Hoa...!"

Setelah pekerjaan selesai, sang kikir menyerahkan separo dari upahnya dengan alasan bahwa dia juga membantu pekerjaan dengan teriakan-teriakannya itu. Pantas saja si pembelah kayu tidak dapat menerimanya.

Dia mengadukan perkara itu kepada hakim. Hakim yang cerdik dan adil minta seluruh upah untuk dibagi. Uang tersebut satu persatu diletakkan di atas meja sambil berkata, "Uang ini untuk pembelah kayu dan suara gemerincingnya untuk sang pemberi upah." Sang hakim melakukan hal itu sampai selesai dengan menyerahkan seluruh uangnya kepada si pembelah kayu, sedang suara gemerincingnya seluruhnya buat si kikir.

Adab Nasihat

Suatu ketika seorang da'i yang kurang mengetahui tentang prinsip- prinsip amar ma'ruf nahi munkar mendatangi Khalifah dan menasihatinya dengan kata-kata keras dan kasar. Meskipun Khalifah menyenangi para ulama dan sering duduk-duduk bersama sambil mendengarkan nasihat mereka, lain halnya dengan seorang yang satu ini. Khalifah berkata kepadanya, "Cobalah engkau berbicara dengan baik dan objektif kepadaku."

Da'i itu menjawab, "Itu adalah yang paling minimal bagimu."

Khalifah bertanya, "Cobalah beritahu kepadaku siapa yang lebih jahat, aku atau Fir'aun?"

Sang da'i menjawab, "Fir'aun."

Khalifah melanjutkan pertanyaannya, "Siapakah yang lebih baik, engkau atau Musa bin Imran?"

Sang da'i pun menjawab, "Musa."

Maka Khalifah pun berkata kepada sang da'i, "Apakah engkau tidak tahu ketika Allah ﷻ mengutus Musa dan saudaranya Harun kepada Fir'aun? Allah berpesan kepada keduanya, "Maka bicaralah kamu berdua kepadanya dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut."

Sang da'i menyahut, "Ya, aku tahu."

"Itu adalah Fir'aun yang penuh dengan kesombongan dan kezaliman, sementara engkau datang kepadaku dengan keadaan begitu.," kata Khalifah.

"Aku melaksanakan kewajiban-kewajibanku terhadap Allah, aku hanya menyembah kepada Allah. Aku menaati hukum-hukum, perintah dan larangan-Nya, sedangkan engkau menasihatiku dengan nada yang keras dan kata-kata yang kasar tanpa tata krama dan akhlak. Engkau tidak akan aman dan selamat jika aku menangkapmu. Dan jika engkau telah menawarkan jiwamu, berarti engkau sudah tidak memerlukannya lagi," lanjut Khalifah.

Sang da'i berkata, "Aku telah bersalah, wahai Amirul Mukminin dan aku minta maaf."

Dengan bijak khalifah pun berkata, "Semoga Allah mengampunimu."

Kemudian Khalifah memberinya uang dua puluh ribu dirham, tetapi sang da'i menolak menerimanya.

Bingkisan dipersembahkan oleh :











Pertanyaan :

Kerugian yang diakibatkan oleh perbuatan kikir bukan saja menimpa pelakunya, tetapi juga bagi yang lainnya. "Terbiasa bergaul dengan orang kikir dan memandang perilakunya itu menyebabkan kerasnya hati, dan bertemu dengan orang kikir itu merupakan kedukaan hati bagi kaum mukmin," Perkataan tersebut diungkapkan oleh...

a. Ibnu Umar
b. Ibnu Muadz
c. Asy-Sya'bi
d. Bisyir bin Harits

Pembagian hidayah menurut ulama' ada empat kategori. Di antaranya adalah hidayah yang berkaitan dengan aktivitas yang bermanfaat bagi diri. Disebut apakah hidayah seperti ini ?

a. Hidayah bayan
b. Hidayah irsyad
c. Hidayah 'aammah
d. Hidayah taufik

Jawaban Edisi 66:
A. Mu'tazilah dan Qadariyah

Pemenang Edisi 66 :

1. Ahmad Alfi A.
SMA N 5 Yogyakarta (XA/21)
Jl. Nyi Pembayun No.39
Kotagede, Yogyakarta
55172

2. Nur Asikin
SMA N 1 Brebes
Jl. dr. Setiabudi No 1
Brebes 52212

3. Erih Mawanto
PT. Indotama, Grantung Legok
Bayan, Purworejo 54152

4. Saroah
Mahkota Indah, GB.7 Bo.8 RT.09/01
Mangunjaya, Tanbun Selatan,
Bekasi, Jabar 17510

5. Herliana Irmawati
Perum. Dosen Patrang
Jl. Jeruk No.8 Jember 68111

Tulis jawaban pada selembar kartu pos dan tempelkan kupon Murajaah edisi 68. Kirim ke alamat redaksi ar-risalah; Jl. A. Yani Jahidan RT 02/II Gembongan - Ngadirejo, Kartasura 57163. Jawaban kami tunggu selambat-lambatnya 28 Februari 2007. Lima pemenang yang beruntung akan menerima bingkisan menarik dari ar-risalah dan akan kami umumkan pada ar-risalah edisi 70/April 2007.

68 Kupon Murajaah

Do'a

Ketika ada Halilintar

سُــبْحَانَ الَّذِيْ يُسَــبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلاَ ئِكَةُ مِنْ خِيْــفَتِهِ

"Maha Suci Allah yang halilintar bertasbih dengan memuji-Nya, begitu juga para malaikat, karena takut kepada-Nya."

(Al-Muwaththa' 2/992)

Al-Albani berkata: Hadits di atas mauquf yang shahih sanadnya.

ar-risalah

PILEK MENAHUN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kepada Dokter Wada' yang saya hormati, saya sering mengalami pilek berkepanjangan disertai batuk dan pusing. Gejala penyakit apakah ini? Bagaimana pengobatan dengan bekam? Demikian pertanyaan saya, jazakumullah atas jawabannya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Erli

Pondok Pesantren Al-Muslimin, Rowoyoso, Pekalongan.

Jawaban:

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Sebenarnya data-data penyakit yang Anti sampaikan kurang lengkap, misalnya sudah berapa bulan pilek diderita, sudah diobati apa saja, apakah ingusnya jernih atau kental, batuknya berdahak apa tidak, kapan saja batuk dan pilek paling sering kambuh, apakah ada keluhan badan panas, suara serak, bersin-bersin, gangguan penciuman, nyeri tenggorokan, nyeri di dahi, nyeri bawah mata, nyeri sekitar hidung, dan lain sebagainya.

Dari keluhan yang Anti sampaikan di atas, apabila yang menonjol adalah pilek yang menahun, dan hilang timbul, ini biasanya disebabkan peradangan selaput rongga hidung (rhinitis). Umumnya rhinitis mempunyai keluhan hidung tersumbat bergantian kiri kanan atau kedua-duanya, terdapat ingus yang keluar dari hidung, dan kadang-kadang disertai bersin-bersin. Bila peradangannya berat bisa disertai ingus kental hijau, gangguan penciuman, dan sakit kepala.

Apabila ada keluhan sakit kepala, nyeri pada pipi, sakit tenggorokan, batuk-batuk, hidung tersumbat, keluarnya ingus kental bernanah, dan timbulnya bau yang tidak sedap dari hidung, kemungkinan radang selaput rongga sinus (*sinusitis*) di tulang wajah, sekitar hidung, dan sekitar mata.

Bila keluhannya berupa demam, panas dingin, sakit kepala, badan terasa dingin, batuk, pilek, otot-otot terasa sakit, badan terasa lemah, tenggorokan nyeri, kadang-kadang sulit menelan, maka kemungkinannya adalah flu yang menyertai radang tenggorokan (*faringitis*). Untuk lebih jelasnya perlu pemeriksaan lebih lanjut ke dokter terdekat. Adapun titik yang dipakai bila ingin mengobati pilek dengan bekam adalah;

1. Untuk *rhinitis*, bisa dipilih titik di kiri atau kanan cuping hidung. Bila yang pilek atau tersumbat hidungnya sebelah kiri, pilih titik sebelah kiri cuping hidung, bila yang tersumbat kanan, pilih sebelah kanan hidung.

2. Untuk *sinusitis*, bila yang terkena *sinus frontalis*, pilih titik di dahi di atas pangkal hidung. (antara dua alis ke atas 2-4 cm). Untuk *sinus maksilaris* pilih titik di bawah mata tepat di tulang pipi yang menonjol. Ambillah titik sebelah kanan bila yang mengalami gangguan hidung sebelah kanan, dan sebelah kiri bila yang terkena sebelah kiri.

3. Untuk pilek karena flu, bila penyakitnya berat dan mendadak, dipilih titik di kanan dan kiri tengkuk, di antara tengah-tengah batas rambut bagian belakang dan telinga bagian bawah. Pada pertengahan ujung otot *Sternokleidomastoideus* dan otot *Trapezius*. Bila pileknya ringan, namun menahun, bisa dipilih titik yang terletak di sekitar tonjolan tulang leher belakang nomer 7 (*processus spinosus vertebrae cervicalis VII*), antara bahu (*acromion*) kanan dan kiri, setinggi pundak.

Demikian penjelasan kami, semoga bermanfaat.

Hakikat Nikmat

Kalbu manusia diciptakan Allah dengan fungsi khusus; mengenal dan mencintai-Nya. Ia akan memberi sepenuh kebaikan bagi si empunya, manusia sekitarnya, bahkan alam semesta raya, jika berfungsi dengan seharusnya. Tanpa penyelewengan dan pengkhianatan. Sebaliknya, ia akan berubah menjadi penyakit dan muasal dari semua petaka jika keluar dari fungsi yang untuk itu ia diciptakan Ilahi Rabbi.

Ini adalah hal yang pasti. Bahkan meski ia mengetahui segala ilmu selain mengenal Allah, juga merasai segala kenikmatan dunia, selain cinta Allah. Hakikatnya, ia tidak mengenal sesuatu pun, serta tidak merasakan kenikmatan sedikit pun. Sebab ia telah sakit, atau bahkan mati. Tapi, bagaimana mungkin? Sebab, segala bentuk kenikmatan dunia miliknya, akan berubah menjadi alat siksa yang menyakitkan. Sungguh!

Di balik kelezatan ragawi itu, segala bentuk kenikmatan dunia menghajatkan kelanggengan keberadaannya. Hidup baru terasa nikmat jika ia ada dan tersedia, selalu. Maka jika ia tiada, hati tersiksa sebab nikmat tak lagi dikecap. Jiwa menderita sebab sumber kelezatannya sirna. Ia memenjarakan karena jiwa telah menjadi tawanan.

Di luar itu, nikmat dunia seringkali melenakan. Hingga hati lupa akan kebutuhan asasinya; mengenal dan mencintai Allah. Padahal, merasa cukup dengan dunia dan tidak lagi membutuhkan Allah, adalah tipuan setan paling besar. Paling beracun dan mematikan. Adakah kehancuran yang lebih besar daripadanya?

Selain itu, nikmat dunia tidak akan pernah lama sesuai namanya yang fana. Ia akan habis dan binasa. Hingga akan tiba masanya semuanya berakhir. Lalu jiwa pun nelangsa sebab perpisahannya tidak pernah diharapkan. Hanya menyisakan kepedihan yang mendalam, juga tangis penyesalan tak berkesudahan. Begitu singkat ia ternyata, sedang semua perolehan duniawi manusia, bukankah hakikatnya hanya mengantri menjadi pengisi tempat sampah?

Belum lagi jika kenikmatan itu ternyata tidak tetap adanya. Perolehannya bukanlah muara dari semua pencarian yang membawa kedamaian. Namun akan menjadi awal dari pencarian selanjutnya. Sebab, ia akan berubah dari satu kenikmatan kepada kenikmatan yang lain. Satu benda kepada benda yang lain. Satu keadaan, satu manusia, satu bentuk, dan semua jenisnya kepada yang lain lagi. Hingga akhirnya menjadi pencarian tanpa ujung yang menguras energi dan melelahkan. Kapan semua akan berakhir jika demikian kenyataannya?

Dan satu lagi. Bisa jadi semua kebanggaan duniawi kita, adalah hal yang paling kita sesali, nanti di sisi Allah. Naudzubillah!

Cinta Allah lebih mudah, murah, langgeng, tetap, dan bermanfaat. Ialah muara segala bentuk pencarian yang menentramkan jiwa. Hingga tanpanya, meninggalkan dunia adalah keadaaan paling buruk bagi manusia. Sebab ia kehilangan hal paling bernilai di dalamnya. Semuanya menjadi tidak berharga, hingga semua bentuk perjuangan terasa sangat mahal untuk hasil sia-sia. Wallahu A'lam. (Trias)

STOP PRESS

Penerbit AQWAM memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada para pembaca, agen dan distributor sehubungan dengan kelangkaan buku SENI SHALAT KHUSYUK.

Hal tersebut disebabkan cetakan pertama buku tersebut sejumlah 4.000 eksemplar, laku terjual dalam tempo kurang dari 7 x 24 jam. Kejadian ini sungguh di luar perkiraan kami.

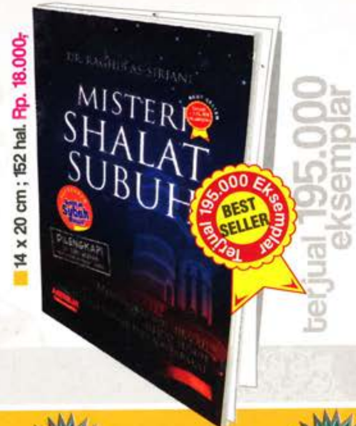
Sebagai bentuk pertanggungjawaban, AQWAM melakukan *recovery* dengan mencetak ulang dan mendistribusikannya dalam tempo sesingkat-singkatnya ke wilayah distribusi seluas-luasnya.

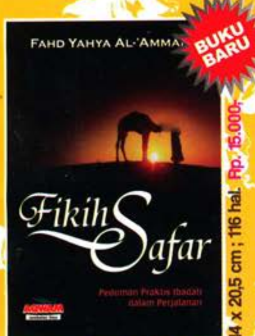
Di AQWAM, semangat ber-Islam Anda adalah investasi yang harus kami pertaruhkan dengan menghadirkan bacaan-bacaan yang bergizi dan mencerdaskan.

Salam hangat dari kami,
Perajin Buku AQWAM



14 x 20,5 cm ; 144 hal. Rp. 17.000,-





14 x 20,5 cm ; 116 hal. Rp. 15.000,-

Fikih Safar



14 x 20,5 cm ; 176 hal. Rp. 18.500,-

Mendung di Langit Rumah



Kafilah Orang-orang Bertaubat



Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an

INDONESIA ACEH: TB. GLOBAL 081 167 4916 **MEDAN:** SUMBER ILMU JAYA 061 455 4423 TB. TOHA PUTRA 061-7368949 LAMPUNG : Madrus 0812-791-6502; **JABODETABEK :** TB. GRAMEDIA, TB. GUNUNG AGUNG, UD. Saudara/Tirmidzi 08129996024, Meccah Agency 021-7869981 TB. GAPURA 021-3146139 **JAWA BARAT :** Balad Agency 081 322 423 325 Dua Saudara 0265-7072486 ; **JAWA TENGAH :** Haris Agency 024-70194581, TB Pustaka Arafah 0271-720426, Azis Agency 0271-7082692, TB. Pustaka As-Salma 0271-634319, **YOGYAKARTA:** TB. Galaxy 0274-415770 TB. Sarana Hidayah 0274-7415690; JAWA TIMUR : Pustaka Barakah 031-5964736, 0341-466649; U.D. Halim 031-3526698 **KALIMANTAN :** TB. Aziz 0541-734536 ;TB. PURNAMA 081-153-6322 TB. Usaha Jaya 0511-4364076; Kios Aziz 0511-3354948 **SULAWESI:** CORDOVA Agency 0816-438-6910; TB. TOHA PUTRA 0411-868601 **NTB :** Shodiqin 081-2371-6199
MALAYSIA KUALALUMPUR : TWO TI CREATIONS 603-77272769

AQWAM
Jembatan Ilmu
Jl. Merak 51 Tuwak
Gonilan Kartasura
Sukoharjo Solo
Telp. (0271) 7074155
Fax. (0271) 741297
SMS 081548592756
Rek. BCA 015 147 0415
an. Bambang Sukirno